

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET
(INTERNET FINANCIAL REPORTING) DALAM WEBSITE
PERUSAHAAN**

(Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang *Go Public* Di BEI)



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen**

Disusun Oleh:

NOVIA SHINTA DEWI

NIM: 1M.07.1098

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET
(INTERNET FINANCIAL REPORTING) DALAM WEBSITE
PERUSAHAAN**

(Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang *Go Public* Di BEI)

Disusun Oleh:

NOVIA SHINTA DEWI

NIM: 1M.07.1098

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng.

Semarang, April 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

RUDI SURYO KRISTANTO, S.Psi, MSi. MULIAWAN HAMDANI, SE,MM

NIDN: 0615126702

NIDN: 0625107001

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET
(INTERNET FINANCIAL REPORTING) DALAM WEBSITE
PERUSAHAAN**

(Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Go Public Di BEI)

Disusun Oleh:

NOVIA SHINTA DEWI

NIM: 1M.07.1098

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD
Jateng pada tanggal 21 November 2012

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. **Rudi Suryo Kristanto, S.Psi, MSi**

NIDN: 0615126702

.....

2. **Siti Purvandani, SE,MSi**

NIDN: 0622067302

.....

3. **Taofik Hidayat, SE,MSi**

NIDN: 0610057201

.....

Mengesahkan,
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM

NIDN : 0607084501

ABSTRAK

Perkembangan internet yang cepat menciptakan cara baru bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan investor. Internet dapat digunakan perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor atau biasa disebut *Internet Financial Reporting* (IFR).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di BEI (studi pada perusahaan-perusahaan yang *go public* di BEI). Faktor-faktor yang diuji adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

Penelitian ini menggunakan 403 perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010, sebagai sampel. Pengujian hipotesis menggunakan model analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik IFR. Akan tetapi faktor-faktor yang lain seperti profitabilitas, likuiditas dan *leverage* tidak mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menggunakan internet sebagai media pelaporan keuangan perusahaan.

Kata kunci : ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *Internet Financial Reporting*

ABSTRACT

The fast growing of the internet creates a new way for companies to communicate with investors. Internet could be used by companies for reporting financial information or usually called Internet Financial Reporting (IFR).

This study aims to analyze the effect of firm size, profitability, leverage, and likuidity of internet financial reporting in all companies listed on the Stock Exchange (study on firms that go public on the Stock Exchange). The factors examined are firm size, profitability, likuidity and leverage.

This study is using 403 companies that listed in Indonesia Stock Exchange period 2010. The examination of hypothesis using logistic regression analysis to examine the influence of firm size, profitability, likuidity and leverage. This study is using 403 companies that listed in Indonesia Stock Exchange period 2010. The results indicate that some determinants of IFR such as firm size auditor size affect IFR practice. However, other factors, such as profitability, likuidity, leverage not explain the company choice to use the internet as a medium for corporate financial reporting.

Keywords: firm size, profitability, leverage, likuidity, Internet Financial Reporting

STIE BPD

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : NOVIA SHINTA DEWI

NIM : 1M.07.1098

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET (*INTERNET FINANCIAL REPORTING*) DALAM WEBSITE PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang *Go Public* Di BEI)”

Telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, November 2012

Materai

Rp 6000

(NOVIA SHINTA DEWI)

Halaman Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk mereka yang saya cintai dan memberi hidup ini menjadi lebih berwarna dan berarti:

Kepada ALLAH SUBHANA WATA'ALA
Yang telah memberikan jalan, kemudahan, dan kekuatan dalam hidup ini

Keluarga Tercinta Bapakku, Ibuku
Untuk do'a serta nasehat yang terus diberikan tanpa mengenal waktu demi
kesuksesan dan kebahagiaanku.

Adikku tersayang, terima kasih ya buat doa dan supportnya

Keluarga besarku, terimakasih untuk semua support dan bantuannya yang sangat
berarti.

Sahabat-sahabatku, serta teman-temanku yang telah membantuku dalam
pembuatan skripsi ini.

Teman-teman Manajemen'07: Marketing, Banking dan khususnya
Finance. Terimakasih dan tetap semangat.

Almamaterku STIE BANK BPD JATENG

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap”
(QS : Al-Insyirah 6-8)

“Kemenangan yang seindah – indahnyanya dan sesukar – sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri “
(Ibu Kartini)

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”
(Evelyn Underhill)

“Kebaikan tidak bernilai selama diucapkan akan tetapi bernilai sesudah dikerjakan”
(Penulis)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET (INTERNET FINANCIAL REPORTING) DALAM WEBSITE PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Go Public Di BEI)”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Jurusan Manajemen di STIE Bank BPD Jateng.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan semua kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM ketua STIE Bank BPD Jateng.
3. Bapak Drs. Herry Prasetya, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen STIE Bank BPD Jateng.
4. Bapak Rudi Suryo Kristanto, S.Psi, Msi pembimbing I yang penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan.
5. Bapak Muliawan Hamdani, SE, MM pembimbing II yang telah memberikan arahan dan petunjuk dalam penulisan skripsi.
6. Ibu Piji Pakarti, SE, Msi. selaku dosen wali.
7. Bapak dan Ibu dosen, yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama belajar di jurusan manajemen.
8. Bapak dan ibunda tercinta serta adik dan keluarga besarku yang telah memberikan doa, perhatian, pengertian dan dukungannya.
9. Teman-teman kos, terimakasih untuk persahabatan kalian.

10. Teman-temanku semua angkatan 2007 yang telah memberikan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap saran dan kritik demi kemajuan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Semarang, 2012

Penulis

STIE BPD
Jateng

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	6
1.3 Perumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat penelitian	8

1.6	Kerangka Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		12
2.1	Tinjauan Pustaka	12
2.1.1	Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>).....	12
2.1.1.1	Pengertian Perataan Laba	12
2.1.1.2	Tipe Perataan Laba	13
2.1.1.3	Sasaran Perataan laba	15
2.1.1.4	Alasan Dilakukannya Praktik Perataan Laba	16
2.1.1.5	Terjadinya Perataan Laba	17
2.1.2	Teori Keagenan	17
2.1.3	Ukuran Perusahaan.....	19
2.1.4	Profitabilitas	20
2.1.5	Leverage	21
2.1.6	Net Profit Margin	21
2.1.7	Variansi Nilai Saham	22
2.1.8	Stuktur Kepemilikan	22
2.2	Pengembangan Hipotesis	23
2.2.1	Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Perataan Laba	23
2.2.2	Hubungan antara Profitabilitas dengan Perataan Laba.....	23
2.2.3	Hubungan antara Leverage dengan Perataan Laba	24
2.2.4	Hubungan antara Net Profit Margin dengan Perataan Laba..	24

2.2.5 Hubungan antara Variansi Nilai Saham dengan Perataan	
Laba.....	24
2.2.6 Hubungan antara Struktur Kepemilikan dengan Perataan	
Laba.....	25
2.3 Model Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Definisi Konsep	28
3.2 Definisi Operasional	29
A. Variabel Independen	29
B. Variabel Dependen	31
3.3 POPULASI DAN SAMPEL	33
3.3.1 Populasi	33
3.3.2 Sampel	33
3.4 METODE PENGUMPULAN DATA	34
3.5 METODE ANALISIS DATA	34
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	34
3.5.2 Analisis Inferensial	34
a. Uji <i>Goodness of Fit Tes</i>	35
b. Uji <i>Overall Model Fit</i>	36
c. Uji <i>Overall Classification Table</i>	36
3.5.3 Uji Hipotesis	37

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL

PENELITIAN	39
4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel	39
4.1.1. Deskripsi Sampel Penelitian	39
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	42
4.2.1. Deskripsi Hasil Penelitian	42
4.2.2. Analisis dan Hasil Pembahasan	44
a. Uji <i>Goodness of Fit Tes</i>	44
b. Uji <i>Overall Model Fit</i>	45
c. Uji <i>Overall Classification Table</i>	46
4.2.3 Pengujian Hipotesis	48
4.3 Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	56
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Implikasi Kebijakan	57
a. Bagi Perusahaan.....	57
b. Bagi Masyarakat	57
5.3 Keterbatasan Penelitian	58

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pengambilan Sampel	39
Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian	40
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test.....	44
Tabel 4.5 Nilai Nagelkerke R Square.....	45
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Overall Model Fit</i>	46
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Overall Classification Table</i>	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis secara Parsial	48

STIE BPD Jateng

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian.....	11
Gambar 2.1 Tipe Perataan Laba	13
Gambar 2.2 Model Penelitian Kedua.....	27

STIE BPD Jateng

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi telah mengubah cara manusia melakukan interaksi maupun kolaborasi dengan lingkungan luar yang tidak mengenal batas waktu dan wilayah (*cyber space*). Banyak perusahaan menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan informasi. Hal itu dilakukan dengan harapan dapat memberikan keunggulan bersaing dalam mengembangkan teknologi informasi berkualitas untuk menunjang kemajuan perusahaan. Penggunaan teknologi informasi yang dilakukan oleh hampir semua perusahaan atau organisasi adalah mengubah sistem perusahaan atau organisasi tersebut dari sistem manual menjadi sistem komputerisasi untuk meraih keuntungan kompetitif jangka panjang (*sustainable competitive advantage*) dan mempertahankan kesuksesan usaha sehingga mampu memenuhi ekspektasi para *stakeholder*-nya. Salah satu cara untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan lingkungan luar adalah dengan menggunakan media internet.

Internet (*interconnected-networking*) merupakan revolusi baru dalam dunia teknologi dan melalui Internet dapat melakukan suatu konferensi (*conference*) dengan berbagai pihak. Internet sekarang merupakan sebuah infrastruktur informasi global (*Widespread Information Infrastructure*), yang awalnya disebut “the National (atau *Global* atau *Galactic*) Information Infrastructure” di Amerika Serikat. Budaya internet pun muncul karena jumlah pengguna internet yang semakin besar dan berkembang. Saat ini penggunaan internet di dunia telah bertambah pada kecepatan yang luar biasa. Pada bulan Februari 2010 Netcraft, sebuah situs internet yang mengamati perusahaan yang telah dilacak pertumbuhannya lewat Web sejak tahun 1995, melaporkan bahwa ada 215.675.903 website dengan nama domain dan konten di tahun 2010, dibandingkan dengan hanya 18.000 situs pada bulan Agustus 1995.

Perusahaan dapat menggunakan World Wide Web (*WWW*) *homepage* sebagai *platforms* untuk menyampaikan informasi dan laporan. Perusahaan menyediakan informasi di *website* agar dapat memperoleh keuntungan dari penghematan dalam biaya percetakan dan distribusi untuk memperluas pengungkapannya (*agency cost teori*).

Kemampuan media internet dalam menangani pelaporan yang sangat berkembang dengan baik sesuai dengan penggunaan dalam pelaporan untuk peningkatan pengungkapan berbagai informasi dan juga menyampaikan sinyal positif (*signaling theory*) untuk menarik investor.

Penerapan Teknologi Informasi (TI) yang sangat pesat dewasa ini memberikan banyak kemudahan pada berbagai aspek kegiatan keuangan. Teknologi Informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia keuangan dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan dan akurat. Internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), *real-time*, berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) (Ashbaugh dkk, 1999). Internet mengintegrasikan teks, gambar, gambar bergerak, dan suara-suara (Debreceeny dkk, 2002, dalam Hargyantoro, 2010). Karakteristik yang lengkap tersebut membuat internet dapat dengan mudah diterima dan menjadi sangat populer di masyarakat. Keunggulan internet dibandingkan dengan media lain menyebabkan pertumbuhan jumlah pengguna internet terus meningkat tajam.

Menurut Internet World Stats, dalam satu dasa warsa terakhir jumlah pengguna internet (*netter*) di dunia meningkat drastis.

Tabel 1
Statistik Pengguna Internet Dunia

Regional	Pengguna Internet tahun 2000	Populasi tahun 2009	Pengguna Internet tahun 2009
Afrika	4.514.400	991.002.342	67.371.700
Asia	114.304.000	3.808.070.503	738.257.230
Eropa	105.096.093	803.850.858	418.029.796
Timur Tengah	3.284.800	202.687.005	57.425.046
Amerika Utara	108.096.800	340.831.831	252.908.000
Amerika Latin/Karibia	18.068.919	586.662.468	179.031.479
Oceania/ Australia	7.620.480	34.700.201	20.970.490
Jumlah	360.985.492	6.767.805.208	1.733.993.741

Sumber : www.internetworldstats.com, 2010

Perkembangan teknologi informasi terutama internet tersebut telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan. Penyebaran informasi perusahaan saat ini sedang dalam periode dari *paper based reporting system* ke *paperless reporting system*. Menurut (Jones dkk, 2003) (dalam Chariri dan Lestari, 2005), Pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan *Internet Financial Reporting* merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang telah dipraktekkan oleh berbagai perusahaan.

Penggunaan IFR untuk menghindari diskriminasi informasi sehingga muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet atau *website*. *Website* dijadikan perusahaan sebagai media penyebaran informasi perusahaan baik informasi keuangan maupun non keuangan yang lazim disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). Kajian ini digunakan untuk mengukur kualitas pelaporan keuangan perusahaan di Bursa Efek. Penyajian informasi perusahaan dalam bentuk baru ini menciptakan tantangan serta kesempatan baru bagi para praktisi serta penyaji dan pengguna informasi perusahaan.

Pada bulan Agustus 2000, *Securities and Exchange Commission* (SEC) membuat pernyataan bahwa semua perusahaan publik direkomendasikan untuk membuat dan memberikan semua informasi legal yang dimandatkan tentang kinerja perusahaan untuk diberikan kepada semua pihak yang berkepentingan di waktu yang sama. Dengan kata lain, kreditor, pemegang saham, analis dan investor harus memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses informasi di internet. Pernyataan dari SEC ini mendorong lebih banyak perusahaan untuk menggunakan IFR untuk menghindari diskriminasi informasi. Namun, perusahaan telah diberi kebebasan dalam menentukan bagaimana dan apa yang harus diungkap (Lai dkk, 2009).

Perusahaan mempunyai beberapa alasan atau motif dalam mengadopsi IFR. Memperluas jangkauan penyampaian informasi, memberikan informasi yang terkini, efisiensi serta efektifitas. Ashbaugh dkk (1999) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. IFR merupakan respon dari perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan *stakeholder*, khususnya investor, dengan lebih baik dan lebih cepat.

Pengungkapan informasi pada *website* juga merupakan sebagai suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar.

Pengungkapan informasi pada *website* tersebut merupakan suatu sinyal dari perusahaan pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Work dkk, 2000, dalam Chariri dan Lestari, 2005). Hal-hal inilah yang mendorong perusahaan-perusahaan untuk menerapkan praktik IFR dan fenomena IFR berkembang pesat. Tetapi masih banyak juga perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan praktik IFR untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk. Elemen penting IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan (Ashbaugh dkk, 1999).

Salah satu cara memprediksi praktik IFR adalah dengan melihat *website* resmi perusahaan yang mencantumkan laporan keuangan pada *website* tersebut sebagai alat analisis tentang kondisi perusahaan yang bersangkutan. Di Indonesia sendiri, penelitian IFR masih sedikit. Penelitian Indonesia masih berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi praktek *Internet Financial Reporting* di Indonesia. Surtijo (2006); Chandra (2008); Fitriana (2009); Chariri dan Lestari (2005) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pencantuman laporan keuangan di *website* perusahaan. Hasilnya, ukuran perusahaan muncul sebagai faktor yang sering muncul mengenai penerapan IFR yang sejalan dengan penelitian di luar negeri. Kemudian *leverage*, profitabilitas, sektor industri muncul sebagai faktor lain yang turut mempengaruhi penerapan IFR. Peneliti ingin berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi praktek *Internet Financial Reporting* dilihat pada bagian berikut: ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* perusahaan terhadap IFR.

Ukuran perusahaan adalah besarnya *assets* yang dimiliki perusahaan (Saidi, 2002). Marston dan Poley (2004), menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga investor akan membutuhkan informasi keuangan perusahaan yang lebih banyak untuk membuat keputusan investasi yang lebih efektif.

Profitabilitas merupakan informasi mengenai tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menarik perhatian investor dengan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas seperti dengan menggunakan IFR atau *Conference Calls* (Frankel dkk, 1999, dalam Haryantoro, 2010).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Husnan, 1998:102). Perhatian para regulator dan investor terhadap status *going concern* perusahaan akan memotivasi perusahaan dengan likuiditas tinggi untuk melakukan IFR agar informasi mengenai tingginya likuiditas perusahaan diketahui banyak pihak (Owusu Ansah,1998, dalam Oyelere dkk, 2003).

Leverage mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Beberapa analis menggunakan istilah rasio solvabilitas yang berarti mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya (Husnan, 1998). Seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR untuk membantu menyebarkan informasi-informasi positif perusahaan dalam rangka mengaburkan perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi.

Asbaugh dkk (1999) menemukan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap praktek IFR dan IFR merupakan alat yang efektif untuk menjalin komunikasi dengan konsumen dan *stakeholder*. Serupa dengan yang dilakukan oleh Asbaugh, dengan perusahaan publik di Austria sebagai sampel, Pichegger dan Wagenhofer (1999) (dalam Lai dkk ,2009) meneliti kualitas IFR dan menyimpulkan bahwa kualitas berhubungan positif dengan ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk kepemilikan saham atau nilai kapitalisasi perusahaan.

Ettredge dkk (2002) mempelajari 660 perusahaan di 22 negara yang berbeda dan menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, teknologi informasi dan perusahaan yang terdaftar pada NY Stock Exchange merupakan faktor utama dalam adopsi IFR. Hasil yang serupa juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2002); Hanifa dan Rashid (2005) dalam Fitriana (2009); Andrikopoulos (2007); dan Aly (2009) dimana ukuran perusahaan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap praktik penerapan IFR. Kemudian *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham oleh investor institusional, sektor industri muncul sebagai faktor lain yang mempengaruhi praktik IFR.

Lodhia dkk (2004) mempunyai kesimpulan bahwa walaupun di Australia pelaporan perusahaan melalui internet sedang berkembang tapi perusahaan-perusahaan tersebut tidak secara maksimal menggunakan internet untuk mengungkapkan informasi keuangan pada pemegang saham. Laswad (2005) mempelajari praktek IFR di Selandia Baru. Enam variabel dihubungkan dengan praktek IFR, yaitu ukuran, *leverage*, *municipal*

wealth, press visibility dan tipe dari kota tempat perusahaan berada. Hasilnya, *leverage, municipal wealth, press visibility* dan tipe kota berhubungan dengan praktek IFR.

Kemudian, Fisher dkk (2004) mencoba meneliti konsekuensi penerapan IFR terhadap profesi audit. Melalui kuesioner yang ditujukan pada auditor, disimpulkan bahwa para auditor menaruh perhatian pada isi, konteks dan penyajian dalam penyajian laporan berbasis Web.

Spanos (2006) mencoba mengevaluasi praktek *Internet Financial Reporting* di Yunani. Spanos berkesimpulan bahwa *website* belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendistribusikan informasi bagi investor. Ezat dan El-Masry (2008) menguji pengaruh *corporate governance* terhadap *timeliness* IFR. Hasilnya, terdapat hubungan yang positif antara ketepatan waktu IFR dengan ukuran perusahaan, sektor industri, likuiditas, struktur kepemilikan, komposisi dewan direksi dan ukuran dewan direksi.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan survey terhadap penggunaan internet sebagai media untuk mengkomunikasikan informasi perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan yang *listing* di Bursa Efek. Peneliti berkeinginan untuk mengetahui sejauhmana perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek memanfaatkan Internet untuk meningkatkan kemampuan mereka mengkomunikasikan informasi yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan data pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa terjadi penurunan pengungkapan IFR yang dilakukan oleh perusahaan. Dari fenomena ini, diperlukan suatu informasi mengenai faktor penyebabnya. Berdasarkan bukti empiris diatas, maka peneliti mencoba meneliti kembali pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* perusahaan terhadap IFR. Diperlukannya penelitian kembali dikarenakan penelitian- penelitian terdahulu yang terkait dengan IFR masih sangat terbatas dan berbeda antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET (*INTERNET FINANCIAL REPORTING*) DALAM *WEBSITE* PERUSAHAAN”**.

1.2 Pembatasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus hanya pada masalah-masalah yang diteliti. Adapun batasan-batasan masalah yang digunakan pada penelitian ini, meliputi:

1. Obyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010. Sampai dengan akhir 2010, tercatat sebanyak 403 perusahaan terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan yang dipublikasikan oleh seluruh perusahaan yang terdaftar dalam ICMD 2010.

1.3 Perumusan Masalah

Internet muncul sebagai suatu alternatif yang lebih baik sebagai media pelaporan keuangan. Internet menawarkan berbagai keunggulan yang tidak dimiliki media lain antara lain *realtime*, *low cost*, *borderless*, lebih cepat dan memungkinkan adanya interaksi yang tinggi. Dari kelebihan-kelebihan tersebut pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting- IFR*) diharapkan mampu meningkatkan komunikasi perusahaan dengan *stakeholder*, *shareholder* dan pihak-pihak lain yang berkaitan, khususnya investor. Namun, masih banyak juga perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan praktik IFR. Dengan kata lain, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan IFR atau tidak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting (IFR) perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010.

1. Adakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)?
2. Adakah pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)?
3. Adakah pengaruh likuiditas perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)?
4. Adakah pengaruh *leverage* perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)
2. untuk menguji pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)
3. untuk menguji pengaruh likuiditas perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)
4. untuk menguji pengaruh leverage perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan akuntansi, terutama berkaitan dengan penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) tingkat pengungkapan informasi *website*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya investor melalui penerapan dan pemanfaatan IFR.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik ini.

3. Bagi Institusi

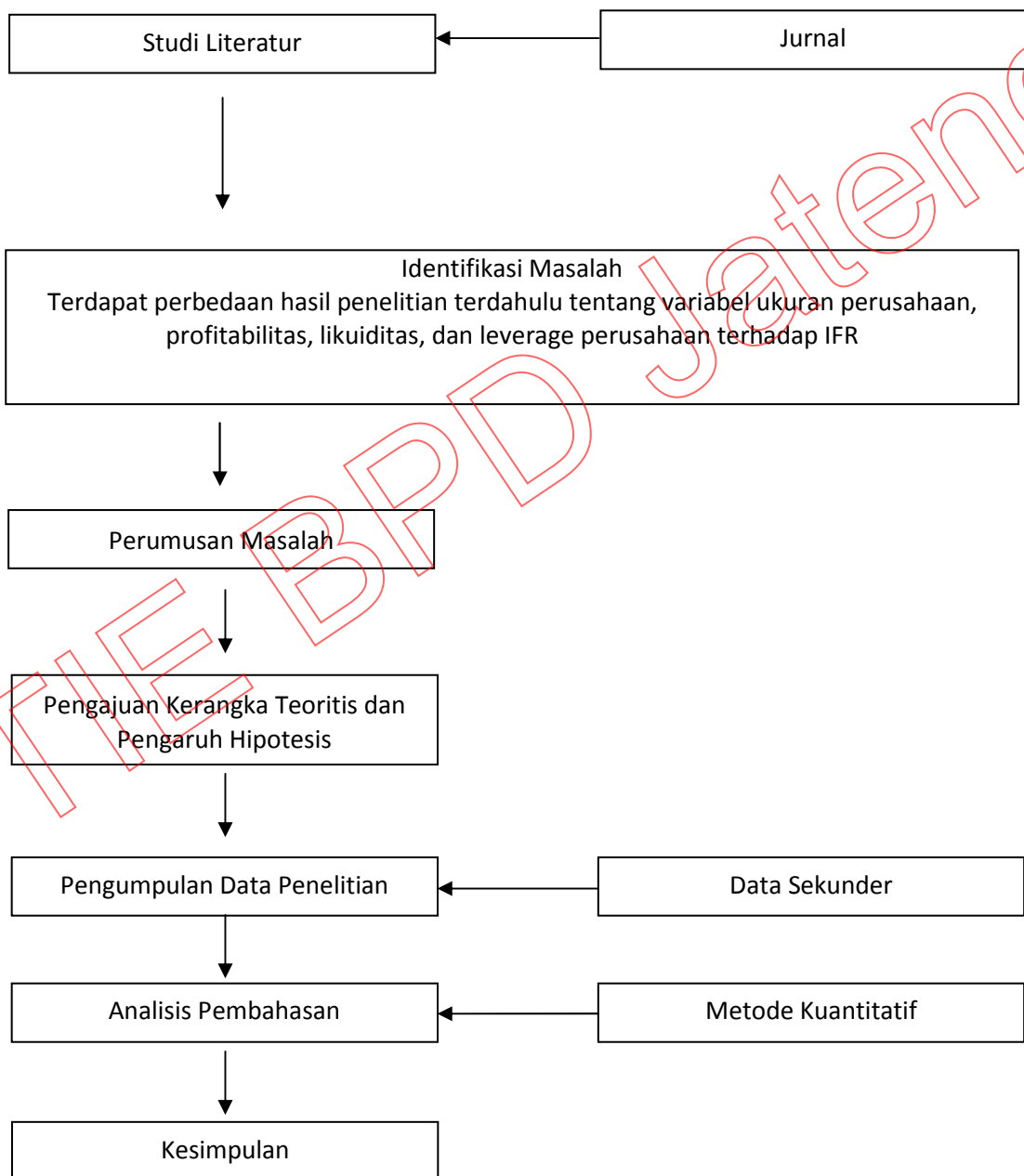
Hasil penelitian ini diharapkan bisa mendukung pelaksanaan dan perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi khususnya terkait aspek penelitian.

4. Bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan salah satu sebagai bahan pertimbangan dan masuk dalam pengambilan keputusan investasi.

1.6 Kerangka Penelitian

Gambar 1.1
Kerangka Penelitian



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Internet

Internet kependekan dari *interconnected-networking* ialah rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian. Secara umum internet merupakan koneksi dari jaringan komputer-komputer dunia yang dapat menembus hambatan ruang, waktu dan kondisi di seluruh dunia. Kehadiran teknologi ini tak lain adalah upaya inovasi yang ditemukan manusia dalam rangka menciptakan sistem kehidupan yang lebih mudah, praktis, murah dan efisien. Istilah The Web atau jaringan laba-laba merupakan bentuk analogi dari wujud jaringan internet yang terbentang di seluruh dunia. Jaringan ini dihubungkan oleh titik-titik yang dapat berupa komputer, peralatan komunikasi atau jaringan lokal (www.wikipedia.com).

Lani Sidarta (1996) memberikan gambaran akan definisi internet secara umum. Meskipun secara fisik teknologi ini adalah wujud dari perpaduan jaringan komputer-komputer dunia, internet perlu juga dipandang serius sebagai gudang informasi. Internet menjadi salah satu sumber daya informasi yang sangat potensial untuk mempermudah sistem kehidupan.

Jumlah pengguna internet yang besar dan semakin berkembang, telah mewujudkan budaya Internet. Internet juga mempunyai pengaruh yang besar atas ilmu, dan pandangan dunia. Dengan hanya berpandukan mesin pencari seperti Google, pengguna di seluruh dunia mempunyai akses internet yang mudah atas bermacam-macam informasi. Dibanding dengan buku dan perpustakaan, internet melambangkan pengetahuan (*decentralization of knowledge*) informasi dan data secara ekstrem (www.wikipedia.com).

Perkembangan internet juga telah mempengaruhi perkembangan ekonomi. Berbagai transaksi jual beli yang sebelumnya hanya bisa dilakukan dengan cara tatap muka dan sebagian sangat kecil melalui pos atau telepon, kini sangat mudah dan sering dilakukan melalui internet. Transaksi melalui internet ini dikenal dengan nama e-commerce (www.webarq.com).

2.1.1 Manfaat Internet

Banyak manfaat yang menguntungkan yang didapatkan dari Internet baik dalam bidang bisnis, akademis dan organisasi : (www.anneahira.com)

1. Di bidang bisnis

Banyak perusahaan baik skala kecil maupun besar yang memanfaatkan internet untuk menunjang bisnis. Dengan menggunakan internet sebuah perusahaan dengan sendirinya akan memiliki tingkat visibilitas yang tinggi ditunjang oleh aksesibilitas berbasis web. Berikut ini contoh pemanfaatan internet dalam dunia bisnis:

a. Menciptakan basis bagi klien atau pelanggan

Untuk mendapatkan klien atau pelanggan baru dan menciptakan basis klien tidak selalu dapat diperoleh dengan mudah. Perjuangan untuk memperoleh pelanggan harus melalui berbagai usaha termasuk menganalisis pasar secara hati-hati, pemasaran produk dan mempunyai uji coba basis pelanggan. Internet merupakan salah satu alternatif wadah yang tepat untuk dijadikan sebagai tempat untuk basis pertemuan jutaan orang di seluruh dunia. Dengan demikian untuk mendapatkan pelanggan baru lebih mudah dengan adanya kelompok yang besar di internet tersebut.

b. Analisis produk dan pasar

Internet dapat dijadikan tempat yang baik untuk melakukan riset pemasaran karena produsen atau perusahaan dapat langsung berhadapan dengan pelanggannya. Analisis pasar akan membantu perusahaan untuk mendapatkan ide dalam pengembangan produk baru yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan. Setelah produk itu diluncurkan maka perusahaan pun dapat memperoleh umpan balik sebesar tingkat kepuasan konsumen terhadap produk baru tersebut. Selain itu, perusahaan juga dapat mempelajari produk pesaing dengan menelusurinya di internet. Pemakai internet dapat memanfaatkan informasi yang ada untuk melakukan analisis produk dan persaingannya. Hal ini sangat mempengaruhi munculnya lowongan untuk cari ide-ide baru.

c. Nasehat dan bantuan pakar di bidangnya

Tidak sedikit pakar yang ada di internet yang mempublikasikan karya-karya untuk diketahui secara umum dan mudah diakses. Sangat sering pula memperoleh nasehat dan bantuan secara gratis dari para pakar tersebut tentang masalah yang dihadapi. Jika membandingkannya dengan mendapatkan nasihat dari konsultan, maka harus membayar dengan harga sangat mahal.

d. Rekrutmen tenaga kerja dan penyediaan lowongan kerja

Sekarang ini rekrutmen tenaga kerja melalui internet semakin digemari oleh perusahaan-perusahaan. Di internet terdapat banyak sekali daftar lowongan kerja dan bahkan juga pelamar pun sering pula mempromosikan dirinya melalui internet. Sehingga, antara pihak yang membutuhkan tenaga kerja dan pihak pencari pekerjaan dapat saling bertemu di internet. Riwayat hidup tidak hanya dapat ditampilkan menggunakan web tetapi fasilitasnya juga ada di internet seperti newsgroup atau usenet.

e. Akses informasi dan penyebaran informasi

Mempublikasikan berita melalui internet dapat tersebar luas melebihi media lainnya. Dalam hal akses informasi, melalui internet pun jauh lebih cepat jika dibandingkan dengan menggunakan fax atau pos. Semua dapat mengakses informasi dan menyebarkan informasi dari dan ke penjuru dunia dan juga dapat membuat hubungan secara interaktif dan langsung melalui komputer. Kontak secara interaktif tersebut akan menarik dengan adanya penggunaan *chat* dan *video conference*. Akses dan penyebaran informasi melalui Internet dapat terjadi secara murah dan dapat langsung diakses melalui jarak yang jauh.

f. Komunikasi yang cepat dan pengiriman dokumen dengan biaya murah. Berbagai fasilitas yang ada di internet telah banyak membuktikan mampu mempercepat komunikasi dengan orang yang dituju. *E-mail* adalah salah satu contoh yang telah banyak dimanfaatkan oleh banyak orang untuk mengirim dan menerima dokumen. *Chat* atau *video conference* juga

mempercepat komunikasi yang dilakukan di internet. Internet dapat juga digunakan untuk mentransfer dokumen secara *online* dalam waktu yang singkat. Seringkali ditemukan keterlambatan atau gagal sampai ke tujuan dalam pengantaran dokumen melalui jasa pengantar seperti pos atau perusahaan jasa lainnya.

g. Peluang bisnis baru

Banyak yang secara terus menerus memanfaatkan internet untuk mencari ide-ide inovatif dan baru. Pemakai internet sering memperoleh ide baru tidak hanya disebabkan oleh kebiasaan penelitiannya di internet tetapi juga ada nya suasana kooperatif di antara pemakai internet. Internet sering pula dijadikan forum komunikasi di antara para peminat di bidang masing-masing.

2. Di bidang pendidikan

Dengan keberadaan internet, maka proses pendidikan semakin terbuka dan memungkinkan eksplorasi secara maksimal.

a. sebagai sumber data dan informasi

Sebagai sumber informasi, internet menyimpan berbagai jenis sumber informasi dalam jumlah yang tidak terbatas. Mempublikasikan berita melalui internet dapat tersebar luas melebihi media lainnya. Dalam hal akses informasi, melalui internet pun jauh lebih cepat jika dibandingkan dengan menggunakan fax atau pos. Mengakses informasi dan menyebarkan informasi dari dan ke penjuru dunia dapat membuat hubungan secara interaktif dan langsung melalui komputer. Kontak secara interaktif tersebut akan menarik dengan adanya penggunaan *chat* dan *video conference*. Akses dan penyebaran informasi melalui internet dapat terjadi secara mudah dan dapat langsung diakses melalui jarak yang jauh.

b. sarana eksplorasi kemampuan

Internet merupakan tempat eksplorasi kemampuan diri serta wadah untuk menuangkan kreativitas. Salah satu bentuk eksplorasi internet dalam dunia pendidikan adalah *blogger*.

c. Media pembelajaran interaktif

Siswa dan guru dapat menggunakan media *online* pada proses pembelajaran.

3. Di bidang Organisasi

Dalam dunia kerja, internet memiliki banyak sekali manfaat dalam mendukung kegiatan proses bisnis untuk mencapai tujuan perusahaan. Berikut ini adalah manfaat internet bagi organisasi :

a. Mempelajari tingkah laku visitor

Melanjutkan hubungan dengan visitor, pelanggan, atau calon pelanggan secara terus menerus dengan periodik basis. Dengan cara ini, suatu perusahaan akan mampu dengan mudah mempelajari tingkah laku pelanggan atau calon pelanggan perusahaannya, sehingga bisa membantu menentukan kebijakan apa yang tepat bagi perusahaan tersebut

b. Memudahkan komunikasi

Sesuatu hal yang cukup memberikan kesan baik bagi perusahaan atau suatu organisasi khususnya upaya untuk memelihara hubungan dengan klien / customer, ataupun partner bisnis perusahaan adalah dengan tetap terjalin komunikasi yang baik. Manjakan klien / customer, ataupun rekan bisnis perusahaan dengan berbagai fasilitas dan kemudahan untuk berkomunikasi. Dan media yang paling murah adalah dengan adanya internet melalui email ataupun teknologi lain seperti *ICQ*, *Chat* dan *online* forum

c. Mendapatkan *feedback* dan komunikasi yang cepat dan murah

Dengan adanya fasilitas internet maka terasa lebih mudah untuk mendapatkan *feedback* dari pelanggan atau partner bisnis . Pelanggan atau rekan bisnis akan lebih menyukai media internet, karena komunikasi yang tanpa batas di internet ini memberikan nilai tambah terutama upaya untuk menekan biaya komunikasi. Bisa dibayangkan jika komunikasi antar negara memakai telepon atau fax sebagai media komunikasi, dan dibandingkan dengan jika menggunakan fasilitas internet, maka akan terasa bedanya.

- d. Menambah *image*/kesan bagi kinerja perusahaan

Kesan pertama apa yang ada di benak calon pelanggan/calon partner bisnis pada saat menerima kartu nama tentunya sangat tergantung dari *detail contact* pada kartu nama, tentu akan merasa lebih yakin jika dalam kartu nama tercantum *e-mail* dan *website*. Apa yang akan terjadi selanjutnya adalah, bahwa dengan hal yang sangat sederhana tersebut, akan mudah membimbing *calon customer/partner* bisnis untuk mengenal bisnis.

2.1.2 Dampak Negatif Internet

Adapun beberapa dampak negatif yang ditimbulkan oleh internet:
(wahidsahidu.blogspot.com)

1. Media *Cyber crime*

Kejahatan yang dilakukan seseorang dengan sarana internet di dunia maya yang bersifat.:

- a. melintasi batas Negara.
- b. perbuatan dilakukan secara ilegal.
- c. kerugian sangat besar.
- d. sulit pembuktian secara hukum.

Bentuk-bentuk *cyber crime* sebagai berikut :

- a. *Hacking* (usaha memasuki sebuah jaringan dengan maksud mengeksplorasi ataupun mencari kelemahan sistem jaringan).
- b. *Cracking* (usaha memasuki secara ilegal sebuah jaringan dengan maksud mencuri, mengubah atau menghancurkan *file* yang disimpan pada jaringan tersebut).

2. Pornografi

Anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi, memang tidak salah. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela. Untuk mengantisipasi hal ini, para produsen *browser* melengkapi program dengan kemampuan untuk memilih jenis *homepage* yang dapat diakses. Di internet, terdapat gambar-gambar pornografi dan kekerasan yang bisa mengakibatkan dorongan kepada seseorang untuk bertindak kriminal.

3. *Violence And Gore*

Kekejaman dan kesadisan juga banyak ditampilkan. Karena segi bisnis dan isi pada dunia internet tidak terbatas, maka para pemilik situs menggunakan segala macam cara agar dapat menjual situs. Salah satunya dengan menampilkan hal-hal yang bersifat tabu.

4. Penipuan

Hal ini memang merajalela di bidang manapun. Internet pun tidak luput dari serangan penipu. Cara yang terbaik adalah tidak mengindahkan hal ini atau mengkonfirmasi informasi yang didapatkan pada penyedia informasi tersebut.

5. *Carding*

Karena sifatnya yang *real time* (langsung), cara belanja dengan menggunakan kartu kredit adalah cara yang paling banyak digunakan dalam dunia internet. Para penjahat internet pun paling banyak melakukan kejahatan dalam bidang ini. Dengan sifat yang terbuka, para penjahat mampu mendeteksi adanya transaksi yang menggunakan kartu kredit *online* dan mencatat kode kartu yang digunakan. Untuk selanjutnya, menggunakan data yang didapatkan untuk kepentingan kejahatan.

6. Perjudian

Dampak lainnya adalah meluasnya perjudian. Dengan jaringan yang tersedia, para penjudi tidak perlu pergi ke tempat khusus untuk memenuhi keinginannya. Anda hanya perlu menghindari situs seperti ini, karena umumnya situs perjudian tidak agresif dan memerlukan banyak persetujuan dari pengunjungnya.

7. Mengurangi sifat sosial manusia

Melalui internet manusia kemudian cenderung lebih suka berhubungan lewat internet daripada bertemu secara langsung (*face to face*). Dari sifat sosial yang berubah dapat mengakibatkan perubahan pola masyarakat dalam berinteraksi. Kejahatan seperti menipu dan mencuri dapat dilakukan di internet (kejahatan juga ikut berkembang). Bisa membuat seseorang kecanduan, terutama yang menyangkut pornografi dan dapat menghabiskan uang karena hanya untuk melayani kecanduan tersebut.

2.1.3 Dampak Positif Internet

Sedangkan dampak positif internet antara lain adalah:
(wahidsahidu.blogspot.com)

1. Internet sebagai media komunikasi, merupakan fungsi internet yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia.
2. Media pertukaran data, dengan menggunakan email, newsgroup, ftp dan www (*world wide web* atau jaringan situs-situs web) para pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.
3. Media untuk mencari informasi atau data, perkembangan internet yang pesat, menjadikan www sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat.
4. Kemudahan memperoleh informasi yang ada di internet sehingga manusia tahu apa saja yang terjadi.
5. Bisa digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain
6. Kemudahan bertransaksi dan berbisnis dalam bidang perdagangan sehingga tidak perlu pergi menuju ke tempat penawaran/penjualan.

2.2 Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* (Lai dkk, 2009). Venter (2002) dalam (Chandra, 2008) mengidentifikasikan cara penyajian melalui *website* yaitu :

1. Membuat duplikat (menduplikasi) laporan keuangan yang sudah dicetak ke dalam format *electronic paper*.
2. Mengkonversi laporan keuangan ke dalam format HTML.
3. Meningkatkan pencantuman laporan keuangan melalui *website* sehingga lebih mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan daripada laporan keuangan dalam format cetak.

Kemudian menurut Ashbaugh dkk (1999), elemen penting IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor.

Secara lebih lengkap, IASC (1999) membagi penggunaan internet sebagai saluran penyajian dan pendistribusian laporan keuangan pada tiga tahapan, yaitu:

1. Perusahaan menggunakan internet hanya sebagai saluran untuk mendistribusikan laporan keuangannya yang telah dicetak dalam format digital seperti *file* dengan format pengolah kata atau portable data file (PDF).
2. Perusahaan menggunakan internet untuk menyajikan laporan keuangan dalam format web, yang memungkinkan mesin pencari mengindeks data-data tersebut, sehingga mesin pencari dan pengguna dapat dengan mudah menemukan informasi tersebut.
3. Perusahaan menggunakan internet tidak hanya sebagai saluran distribusi laporan keuangan, tetapi juga menyediakan cara yang lebih interaktif sehingga pengguna tidak hanya dapat melihat laporan keuangan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan, tetapi juga dapat mengkustomasi sendiri informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut, sehingga lebih bermanfaat tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan dan bahkan pengguna informasi pun dapat mengkonversinya dalam format file atau cetakan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam pelaporan keuangan dengan menggunakan web yaitu isi (*content*) dan cara penyampaianya (*presentation*). Penyampaian laporan keuangan dengan hanya mendigitasi dokumen tercetak tidak memberikan banyak manfaat kepada pengguna. Hal ini dikarenakan hanya sekedar mengubah format, tidak ada nilai lebih yang diperoleh dari pengguna laporan keuangan terkecuali kecepatan dan kemudahan dalam aksesibilitas data.

Isi atau konten dapat saja disajikan baik dalam format tercetak (*paper-based*) ataupun format digital. Isi meliputi pengungkapan informasi bisnis dan keuangan dari suatu perusahaan, baik yang bersifat partial atau interim maupun tahunan. Perhatian serius perlu diberikan oleh perusahaan dalam cara penyajian (presentasi) informasi keuangan dan bisnis tersebut. Setiap pengguna memiliki kebutuhan yang beragam, tidak semua elemen-elemen dan informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan melalui web memiliki manfaat yang sama bagi setiap pengguna.

Dalam konteks seperti ini, perusahaan harus dapat memanfaatkan TI untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Teknologi informasi memungkinkan perusahaan untuk menyajikan cara yang lebih interaktif kepada pengguna dalam mengakses laporan keuangan. Kustomasi dan personalisasi elemen-elemen laporan keuangan dapat dilakukan dengan mudah oleh setiap pengguna. Di samping itu, TI juga seharusnya menjadi intermediasi yang baik antara perusahaan dan pengguna sehingga pengguna dapat memperoleh informasi yang tepat, akurat, bernilai, dan dalam format yang berbeda-beda dan biasa digunakan.

Terdapat langkah dalam mengidentifikasi perkembangan pencantuman informasi keuangan melalui internet (Chandra, 2008). Langkah- langkah tersebut adalah :

1. Menentukan penggunaan *website* dalam perusahaan Generalisasi pertama dari penggunaan *website* mencakup informasi perusahaan yang umum yang hanya menarik sedikit perhatian dari investor. *Website* ini tidak mengkomunikasikan informasi atau tujuan perusahaan kepada pengguna tertentu. Kebanyakan *website* hanya berfokus pada pelanggan dan kurang berfokus pada investor.
2. Langkah ini dikarakteristikan sebagai sebuah taksiran dari kebutuhan yang berbeda dari beberapa kelompok dimana perusahaan dapat mengkomunikasikan beberapa informasi yang dibutuhkan. *Website* dilihat sebagai sebuah media distribusi informasi yang efisien dan berbiaya rendah.
3. Penggunaan internet secara penuh untuk mempublikasikan laporan dan informasi keuangan perusahaan lainnya melalui *website*.
4. Menggunakan internet untuk mempublikasikan laporan tahunan perusahaan.
5. Dalam langkah ini, bermacam-macam karakteristik dan kemungkinan dari penggunaan media interaktif ini meningkatkan bermacam- macam model misalnya presentasi menggunakan *slide*, animasi, musik dan *video streaming*.

The Steering Committee of the Business Reporting Research Project (FASB, 2000), menyediakan beberapa motif perusahaan dalam menyajikan informasi melalui internet :

1. mengurangi biaya cetak dan *posting* laporan tahunan (*annual report*).
2. akses yang lebih luas daripada praktek tradisional.
3. memberikan informasi yang terkini.
4. mempercepat waktu dalam distribusi informasi.

5. menjalin komunikasi dengan konsumen yang tidak teridentifikasi sebelumnya.
6. menambah praktek pengungkapan tradisional.
7. meningkatkan jumlah dan data yang diungkapkan.

2.2.1 Manfaat Internet Financial Reporting

Manfaat *Internet Financial Reporting* (IFR) menurut Shrikant Sortur (2006) adalah :

1. Menawarkan solusi biaya rendah (untuk pengguna dan produsen) untuk mengakses data perusahaan dengan menggunakan jaringan yang terstruktur dan dapat berinteraksi dengan mudah.
2. Informasi dapat diakses oleh khalayak yang lebih luas tidak ada batas maupun jangkauan.
3. *Hypermedia* pengiriman data (menggunakan *interlinking* informasi kemampuan *World Wide Web*).
4. Menawarkan kemungkinan untuk meningkatkan penyediaan laporan perusahaan kepada pengguna.

2.2.2 Dampak Negatif Internet Financial Reporting

1. Belum adanya standar khusus yang mengatur pengungkapan informasi keuangan dalam website perusahaan (Seetharman, 2005, Silva dan Christensen, 2004).
2. Biaya untuk membangun serta merawat website terkadang melebihi atas manfaat yang didapat (Asbaugh dkk, 1999)
3. Sehubungan dengan *market competition* dengan diungkapkannya informasi secara luas, perusahaan akan berpotensi kehilangan keunggulan kompetitifnya (Asbaugh dkk ,1999).

2.2.3 Dampak Positif Internet Financial Reporting

Menurut Fitriana (2009), Internet Financial Reporting memiliki dampak positif:

1. Menawarkan solusi biaya rendah (bagi kedua belah pihak)

Bagi investor, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya untuk mencetak serta mengirim informasi perusahaan kepada investor Menawarkan ketepatan waktu

dalam penyebaran serta akses informasi sehingga informasi lebih relevan karena tepat waktu.

2. Sebagai media komunikasi massa untuk laporan perusahaan

Informasi dapat diakses oleh pengguna yang lebih luas daripada media komunikasi yang lama. Tidak ada batasan wilayah sehingga dapat mengembangkan jumlah investor potensial.

3. Memungkinkan pemakai berinteraksi dengan perusahaan untuk bertanya atau memesan informasi tertentu dengan cara yang jauh lebih mudah dan murah dibanding mengirim surat atau telepon ke perusahaan.

2.3 Ukuran Perusahaan

2.3.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya *assets* yang dimiliki perusahaan (Saidi, 2002). Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2001).

Ukuran perusahaan merupakan proksi volatilitas operasional dan *inventory controlability* yang seharusnya dalam skala ekonomis besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan (Mukhlisin, 2002).

2.3.2 Kriteria Ukuran Perusahaan

Di Indonesia *size* perusahaan digolongkan menjadi beberapa karakter yang diukur dari beberapa variabel. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 *size* perusahaan di Indonesia meliputi *size* perusahaan mikro, *size* kecil, *size* menengah dan *size* besar. Semakin besarnya *size* perusahaan maka akan semakin luas juga pengungkapan pelaporannya dibandingkan dengan *size* perusahaan yang kecil. Perusahaan yang beroperasi yang termasuk *size* perusahaan besar maupun

size perusahaan kecil sekalipun memiliki suatu pertanggungjawaban yaitu pada pemerintah, pemilik saham, dan lingkungan sekitar perusahaan.

Pengelompokkan perusahaan atas dasar skala operasi (besar atau kecil) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan investasi. Tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva (Ferry dan Jones, 1979, dalam Panjaitan, 2004). Perusahaan besar umumnya memiliki total aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Zaki Baridwan, 2000).

Menurut Mamduh M.Hanafi (2003:24) aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diraih oleh perusahaan. Salah satu ukuran yang menyangkut aset atau aktiva adalah angka rasio penjualan/total aset, yang dinyatakan sebagai persentase. Asumsinya, semakin besar penjualan yang diwujudkan, semakin efisien penggunaan aset seluruhnya. Angka penjualan diambil dari laporan laba-rugi, sedang angka total aset berasal dari neraca. Dalam hal ini rasio dari tahun terakhir dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tujuan analisis aktiva adalah untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan aktiva secara tepat dan efisien. Alokasi biaya yang tepat harus dilaksanakan diantara berbagai pos aktiva begitu juga dengan beban (misalnya dalam penentuan unsur harga perolehan aktiva tetap atau beban pemeliharaannya), karena akan mempengaruhi perhitungan rugi-laba untuk serangkaian periode akuntansi. Oleh karena itu, pendapatan hanya dapat diukur dengan wajar apabila pengeluaran-pengeluaran ditetapkan dan dikelompokkan dengan tepat (Febrianto,2006).

Aktiva dipilih sebagai indikator pengukur kinerja ukuran perusahaan karena aktiva digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Salah satu unsur penting

dalam kegiatan operasional dalam kaitan dgn menghasilkan pendapatan/laba. Semakin besar Asset menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik begitu pula sebaliknya.

2.3.3 Klasifikasi Aktiva

Menurut Zaki Baridwan (2000), jenis-jenis aktiva adalah sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar
2. Aktiva Tidak Lancar

Adapun uraian dari jenis-jenis aktiva yang dikemukakan oleh Zaki Baridwan adalah sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar

Aktiva Lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan.

Elemen-elemen aktiva lancar

- a. Kas yang tersedia untuk usaha sekarang dan elemen – elemen yang dapat disamakan dengan kas, misalnya : cek, *money order*, pos wesel dan lain-lain.
- b. Surat-surat berharga yang merupakan investasi jangka pendek
- c. Piutang dagang dan piutang wesel
- d. Piutang pegawai, anak perusahaan dan pihak-pihak lain, jika akan diterima dalam waktu satu tahun
- e. Piutang angsuran dan piutang wesel angsuran, jika merupakan hal yang umum akan diterima dalam waktu satu tahun.
- f. Persediaan barang dagangan, bahan mentah, barang dalam proses, bahan-bahan pembantu dan bahan-bahan serta suku cadang yang dipakai dalam pemeliharaan alat-alat atau mesin-mesin.
- g. Biaya-biaya yang dibayar di muka seperti asuransi, bunga, sewa, bahan-bahan pembantu dan lain-lain. Ditinjau dari batasan bahwa aktiva lancar itu adalah kas atau aktiva lain yang diharapkan dapat segera diubah menjadi uang, maka sesungguhnya biaya-biaya yang dibayar dimuka tidak dapat memenuhi kriteria sebagai aktiva lancar karena biaya dibayar dimuka tidak akan kembali menjadi uang. Tetapi tidak dapat dibayar dimuka maka biaya-biaya tadi akan dibayar

dengan menggunakan sumber aktiva lancar, oleh karena itu maka biaya dibayar di muka harus dimasukkan dalam kelompok aktiva lancar.

2. Aktiva Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan)

Elemen-elemen Aktiva Tidak lancar

a. Investasi jangka panjang

Bagi perusahaan yang cukup besar arti mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau sering melebihi dari yang dibutuhkan, maka perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang diluar usaha pokoknya. Investasi jangka panjang ini berupa:

- 1) Saham dari perusahaan lain
- 2) Obligasi atau pinjaman kepada perusahaan lain
- 3) Aktiva tetap yang tidak ada hubungannya dengan usaha perusahaan ataupun dalam bentuk dana-dana yang sudah mempunyai tujuan tertentu.

Tujuan investasi atau penanaman modal ini pada umumnya adalah:

- 1) untuk dapat mengadakan pengawasan terhadap kebijakan atau kegiatan perusahaan lain
- 2) untuk memperoleh pendapatan secara terus-menerus
- 3) untuk membentuk suatu dana untuk tujuan-tujuan tertentu.

b. Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya tampak yang digunakan dalam operasi yang tidak habis dalam satu periode kegiatan.

Yang termasuk dalam aktiva tetap adalah:

- 1) Tanah
- 2) Bangunan
- 3) Mesin
- 4) Kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya
- 5) Inventaris

c. Aktiva tetap tidak berwujud

Aktiva tetap tidak berwujud adalah kekayaan yang secara fisik tidak tampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan, seperti : hak cipta, merek dagang, biaya pendirian, lisensi, *goodwill* dan sebagainya.

d. Beban yang ditangguhkan

Beban yang ditangguhkan adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode berikutnya. Seperti: biaya pemasaran, diskonto, obligasi, biaya pembukaan perusahaan, biaya penelitian dan sebagainya.

e. Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi sebelumnya, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian dan sebagainya.

2.3.4 Formulasi Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoedz (1994:103) ukuran perusahaan ditentukan dengan formulasi umum

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Total Asset}$$

2.3.4 Penyebab dan Dampak Asset bagi Perusahaan

Faktor-faktor yang menunjukkan adanya penurunan asset, diantaranya adalah penurunan kemampuan aktiva dalam menyediakan manfaat dalam rangka aktivitas operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan pemakaian yang terus-menerus, sehingga mengakibatkan fungsi aktiva tersebut menurun dari hari ke hari. Semakin rendah angka perputaran total aktiva, semakin tidak efektif perusahaan mengelola asetnya sehingga kemampuan menghasilkan laba akan berkurang yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan (Ferry dan Jones, 1979, dalam Panjaitan, 2004).

Marston dan Polei (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga investor akan membutuhkan informasi keuangan perusahaan yang lebih banyak untuk membuat keputusan investasi yang lebih efektif. Lebih lanjut, terkait dengan *political cost*, Marston Polei (2004), menjelaskan bahwa perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial pada umumnya, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas melalui IFR. Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan IFR dan sebaliknya.

2.4 Profitabilitas

2.4.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan informasi mengenai tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Informasi tingkat profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba, peningkatan keuntungan perusahaan akan menarik investor untuk menanamkan investasinya, sebab investor akan berharap untuk mendapatkan *gain* dari investasinya.

2.4.2 Kriteria Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Sartono (2001) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini.

Tujuan analisis profitabilitas merupakan perbandingan antara laba perusahaan dengan investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut (John, 2005). Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam

memanfaatkan fasilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on asset* (Ghozali dkk, 2002).

Asset (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan karena *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur *Net Income After Tax* terhadap aset secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal (Sawir, 2001). Menurut Henry Simamora (2006) berpendapat bahwa Rasio imbalan aktiva (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan.

Dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Asset* merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasonable return*) dari aset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai laba bersih (*Operating income*). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. *Return On Asset* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.

2.4.3 Klasifikasi Profitabilitas

Analisis tingkat profitabilitas menurut (Susan, 2006) sebagai berikut :

- a. Margin laba Kotor (*Gross Profit Margin*) Menunjukkan berapa besar persentase penjualan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.
- b. *Return On Asses* (ROA), ROA adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva Perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase.
- c. *Return On Equity* (ROE), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

d. *Return On Investment* (ROI), ROI yaitu suatu cara untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

2.4.4 Formulasi Profitabilitas

Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa profitabilitas diukur dengan formula

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Asset}$$

2.4.5 Penyebab dan Dampak ROA bagi Persusahaan

Faktor-faktor yang menunjukkan adanya penurunan profitabilitas, diantaranya adalah ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba (Lumban,2010). Walaupun perusahaan memiliki *stockholder's equity* yang cukup besar, namun saldo laba negatif mengakibatkan perusahaan tidak dapat membagi dividen.

Perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menarik perhatian investor dengan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas seperti dengan menggunakan IFR atau *Conference Calls* (Frankel dkk, 1999, dalam Hargyantoro, 2010).

2.5 Likuiditas

2.5.1 Definisi Likuiditas

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Husnan, 1998). Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel. Tapi di pihak lain, likuiditas dipandang sebagai

ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan (Cooke, 1989, dalam Nugraheni dkk, 2002). Hal ini berbeda dengan pendapat Wallace dkk (1994) (dalam Nugraheni dkk, 2002), yang menyatakan perusahaan dengan likuiditas rendah justru cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen.

2.5.2 Kriteria Likuiditas

Menurut Munawir (2002) suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu :

1. memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat waktunya, yaitu pada waktu ditagih (kewajiban keuangan erhadap pihak ekstern)
2. memelihara modal kerja (likuiditas) yang cukup untuk operasi normal (kewajiban keuangan terhadap pihak intern)
3. membayar bunga dan dividen yang dibutuhkan
4. memelihara tingkat kredit yang menguntungkan

Tidak hanya bank dan para kreditur jangka pendek saja yang tertarik (yang terutama memperhatikan) terhadap angka-angka modal kerja, yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya ingin mengetahui prospek dari dividen dan pembayaran bunga dimasa yang akan datang.

Tujuan analisis likuiditas adalah untuk melihat risiko keuangan karena adanya ketidakpastian likuiditas (Henry Simamora, 2006). Suatu lembaga dapat berkurang likuiditasnya jika peringkat kreditnya turun, mengalami pengeluaran kas yang tak terduga, atau peristiwa lain yang menyebabkan pihak lain menghindari transaksi atau memberikan pinjaman ke lembaga tersebut. Suatu perusahaan juga dapat terpapar terhadap risiko likuiditas jika pasar yang diikutinya mengalami penurunan likuiditas.

Likuiditas dipilih sebagai indikator karena likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang populer dalam mengukur likuiditas perusahaan (Oyelere dkk, 2003). Rasio *likuiditas* merupakan suatu indikator mengenai kehidupan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsudin, 1985). Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk merubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

2.5.3 Klasifikasi Likuiditas

Yang termasuk dalam rasio likuiditas antara lain:

a. Rasio lancar/*current ratio*

Rasio lancar dapat digunakan untuk menunjukkan nilai aktiva lancar terhadap hutang lancar. Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tagihan jangka pendeknya. Semakin besar rasio ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio cepat/*quick or acid-test ratio*

Rasio cepat dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tanpa memperhitungkan persediaan yang dimiliki, karena persediaan memerlukan waktu yang cukup lama untuk segera dijadikan uang tunai. Semakin besar rasio ini semakin baik.

c. Cash Ratio atau *Ratio of Immediate Solvency*

Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid (*liquid assets*).

d. Quick Ratio atau *Acid Test Ratio*

Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid (*liquid assets*)

e. *Working Capital to Total Assets Ratio*

Working Capital to Total Assets Ratio dipergunakan untuk mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (*netto*).

2.5.4 Formulasi Likuiditas

Syamsuddin (1985) menyatakan bahwa likuiditas diukur dengan formula

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

2.5.4 Penyebab dan Dampak Likuiditas bagi Persusahaan

Faktor-faktor yang menunjukkan adanya penurunan likuiditas, diantaranya adalah Current Ratio yang menurun disebabkan kewajiban financial jangka pendek perusahaan tidak terpenuhi. *Semakin tinggi current ratio*, artinya *semakin tinggi* pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perlu perbaikan dalam pengendalian investasi semacam itu akan dapat memperbaiki rasio likuiditas (Henry Simamora, 2006).

Belkoui (1979) (dalam Prayogi, 2003) berkeyakinan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan pelaporan keuangan selengkap mungkin. Hal ini didasarkan pada harapan bahwa perusahaan dengan finansial yang kuat akan cenderung melaporkan keuangan selengkap dan seluas mungkin daripada perusahaan yang memiliki kondisi finansial yang lemah. Selain itu, perhatian para regulator dan investor terhadap status *going concern* perusahaan akan memotivasi perusahaan dengan likuiditas tinggi untuk melakukan IFR agar informasi mengenai tingginya likuiditas perusahaan diketahui banyak pihak (Owusu Ansah, 1998, dalam Oyelere dkk, 2003).

2.6 Leverage

2.6.1 Definisi Leverage

Leverage mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Beberapa analis menggunakan istilah rasio solvabilitas yang berarti mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya (Husnan, 1998). Sedangkan menurut Meek dkk (1995) (dalam Nugraheni dkk, 2002) menyatakan semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka akan semakin besar pula *agency cost* atau dengan kata lain, untuk memenuhi kebutuhan kreditur jangka panjang perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas.

2.6.2 Kriteria Leverage

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditur) dengan pemilik perusan. Dengan kata lain rasio ini

berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Tujuan analisis *Leverage* adalah penggunaan assets dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Oyelere dkk, 2003). Jika semua biaya bersifat variabel, maka akan memberikan kepastian bagi perusahaan dalam menghasilkan laba. Tapi karena sebagai biaya perusahaan bersifat biaya tetap, maka untuk menghasilkan laba diperlukan tingkat penjualan minimum tertentu.

Perusahaan menggunakan operating dan *financial leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya assets dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuangan pemegang saham. Sebaliknya leverage juga meningkatkan variabilitas (risiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan leverage akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

Debt to Equity Ratio (DER) dipilih sebagai indikator karena menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Husnan,1997). Salah satu rasio yang paling banyak digunakan ialah rasio utang terhadap ekuitas. Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami perimbangan antara resiko dan laba yang didapat. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan kewajiban pokoknya (*principal*) secara periodik.

2.6.3 Klasifikasi *Leverage*

Yang termasuk dalam rasio *leverage* antara lain:

a. Rasio total hutang terhadap total aktiva/*debt ratio*

Rasio total hutang terhadap total aktiva menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini hanya merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditur bagi perusahaan.

b. Rasio total hutang terhadap total ekuitas/*debt to equity ratio*

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar jumlah rupiah modal sendiri yang dijamin atas hutang. Semakin besar rasio ini akan semakin

menguntungkan perusahaan, sedangkan bagi pihak bank akan mengakibatkan semakin besar risiko yang ditanggungnya.

c. Rasio kemampuan membayar bunga (*times-interest earned ratio*)

Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dan memenuhi pembayaran bunga bagi kreditor.

d. *Total Debt To Total Capital Assets*

Ratio ini digunakan untuk mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau hutang.

e. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Ratio ini digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

f. *Tangible Assets Debt Coverage*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besar aktiva tetap tangible yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang

2.6.4 Formulasi Leverage

Husnan (1997) menyatakan bahwa *leverage* diukur dengan formula

$$\text{DER} = \text{Modal sendiri} / \text{Total Kewajiban}$$

2.6.5 Penyebab dan Dampak Leverage bagi Persusahaan

Faktor-faktor yang menunjukkan adanya penurunan *leverage*, diantaranya adalah semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar rasio yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugiaan atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga menunjukkan kelayakan dan resiko keuangan perusahaan (Oyelere dkk, 2003).

Jansen dan Meckling (1976) (dalam Rizal, 2001) menyatakan bahwa terkadang manajer cenderung menyampaikan informasi-informasi positif untuk menutupi kekurangan perusahaan. Hal ini berarti manajer dapat menyampaikan informasi-informasi positif perusahaan yang lebih lengkap untuk “mengaburkan” perhatian kreditor dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi.

Seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan dalam rangka “mengaburkan” perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi.

2.7 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat *asimetri* informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk dkk, 2000). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi *asimetri*. Salah satu cara untuk mengurangi informasi *asimetri* adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan (Wolk dkk, 2000). Teori sinyal menunjukkan adanya *asimetri* informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan.

Menurut Jama'an (2008) *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi *asimetri* informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Menurut Maria Immaculatta (2006) kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi *asimetri* informasi yang timbul ketika

manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Informasi yang berupa pemberian peringkat obligasi perusahaan yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan tertentu dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan utang yang dimiliki.

Teori signal juga dapat membantu pihak perusahaan (agent), pemilik (prinsipal), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (agent), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan (Jama'an, 2008).

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap IFR

Perusahaan yang besar memiliki *shareholder* dalam jumlah banyak dan tersebar luas sehingga dapat meningkatkan *agency cost* (Hossain dkk, 1995, dalam Oyelere dkk, 2003). Watts dan Zimmermann (1978) menyatakan bahwa terkait dengan teori agensi, perusahaan besar memiliki *agency cost* yang besar karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen. *Agency cost* tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan (Oyelere dkk, 2003). Praktik IFR dalam penyebarluasan laporan keuangan merupakan usaha untuk mengurangi besarnya *agency cost*. Marston dan Polei (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga investor akan membutuhkan informasi keuangan perusahaan yang lebih banyak untuk membuat keputusan investasi yang lebih efektif. Lebih lanjut, terkait dengan *political cost*, Marston Polei (2004), menjelaskan bahwa perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial pada umumnya, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas melalui IFR. Hasil penelitian Creven Marston (1999), sebagaimana dikutip Marston dan Polei (2004) menunjukkan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan IFR. Karena itu, hipotesis penelitian yang pertama adalah

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

2.8.2 Hubungan Profitabilitas terhadap IFR

Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan menunjukkan *performance* yang bagus, manajemen memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor (Malone dkk, 1993, dalam Oyelere dkk, 2003). Perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena berusaha untuk menyembunyikan *badnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews*. Lev dan Sougiannis (1999) (dalam Debrecey dkk, 2002) menyatakan bahwa perusahaan dengan prospek yang bagus didukung dengan *corporate strategy* dan sumber daya manusia yang tinggi cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Tipe perusahaan seperti ini memiliki *specific knowledge* bahwa sangat tidak efektif dan efisien berkomunikasi dengan investor melalui pelaporan keuangan tradisional (*paper based*) (Debrecey dkk, 2002). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menarik perhatian investor dengan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas seperti dengan menggunakan IFR atau *Conference Calls* Frankel dkk (1999) dalam Debrecey dkk (2002). Hasil penelitian Debrecey dkk (2002) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan IFR. Karena itu, hipotesis kedua penelitian ini adalah

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

2.8.3 Hubungan Likuiditas terhadap IFR

Harnanto (1984) (dalam Prayogi, 2003) menyatakan bahwa likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Keadaan yang kurang/tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Dalam posisi demikian, kadang-kadang perusahaan terpaksa menarik pinjaman baru dengan tingkat bunga yang

relatif tinggi, menjual investasi jangka panjang atau aktiva tetapnya untuk melunasi utang jangka pendek tersebut. Jika keadaan perusahaan tidak likuid, ada kecenderungan perusahaan mengalami kebangkrutan. Belkoui (1979) (dalam Prayogi, 2003) berkeyakinan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan pelaporan keuangan selengkap mungkin. Hal ini didasarkan pada harapan bahwa perusahaan dengan finansial yang kuat akan cenderung melaporkan keuangan selengkap dan seluas mungkin daripada perusahaan yang memiliki kondisi finansial yang lemah. Selain itu, perhatian para regulator dan investor terhadap status *going concern* perusahaan akan memotivasi perusahaan dengan likuiditas tinggi untuk melakukan IFR agar informasi mengenai tingginya likuiditas perusahaan diketahui banyak pihak (Owusu Ansah, 1998, dalam Oyelere dkk, 2003). Hasil penelitian Oyelere dkk (2003) menunjukkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap IFR. Lebih lanjut Oyelere dkk (2003) menjelaskan, penggunaan internet untuk menyediakan informasi keuangan merupakan ekspresi *management's confidence* terhadap prospek masa depan. Sehingga, hipotesis ketiga penelitian ini adalah

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

2.8.4 Hubungan *Leverage* Perusahaan terhadap IFR

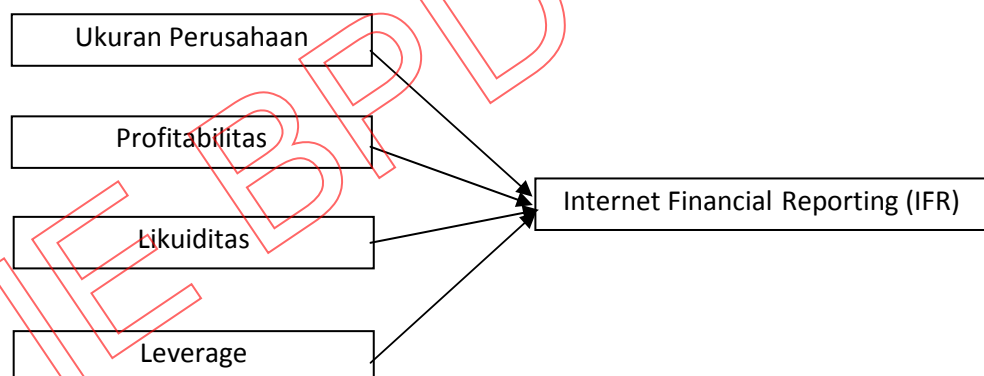
Leverage yang tinggi menjadikan pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan Firth dan Smith (1992) dalam Ghazali dan Mansur (2002). Hal ini tentu saja mengancam posisi manajer perusahaan karena dianggap tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik. Jansen dan Meckling (1976) (dalam Rizal, 2001) menyatakan bahwa terkadang manajer cenderung menyampaikan informasi-informasi positif untuk menutupi kekurangan perusahaan. Hal ini berarti manajer dapat menyampaikan informasi-informasi positif perusahaan yang lebih lengkap untuk “mengaburkan” perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Sebagai contoh, Jansen dan Meckling (1976) (dalam Zuhrotun, 2006) menyatakan adanya penerbitan surat utang mendorong manajer untuk meyakinkan pihak kreditur bahwa perusahaan akan membayar utang obligasinya melalui penyampaian informasi mengenai rencana perusahaan untuk melakukan investasi yang memberikan ekspansi imbal balik yang tinggi pula sehingga dapat menutup utang perusahaan. Seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif

perusahaan dalam rangka “mengaburkan” perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Hal ini disebabkan pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paperbased reporting*. Sehingga ,hipotesis kelima penelitian ini adalah

H₄ : Leverage berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

2.9 Model Penelitian

Model penelitian ini menjelaskan bahwa adanya hubungan antar variabel, dimana *Internet Financial Reporting (IFR)* sebagai variabel terikat (*dependent variable*) sebagai variabel bebas (*independent variable*) ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini akan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan aspek metodologis penelitian yang akan dilakukan.

3.1 Definisi Konsep

Beberapa konsep yang ditampilkan pada penelitian ini adalah :

1. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total asset/aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Krishnan dan Moyer, 1996, dalam Saidi, 2004).
2. Profitabilitas menggambarkan informasi mengenai tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan (Brigham dan Houston, 2001).
3. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Husnan, 1998:105).
4. Leverage menggambarkan seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Husnan, 1997:206).

3.2 Definisi Operasional

1. Variabel Dependen (Y)

Adapun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Internet Financial Reporting diukur menggunakan angka dummy. Kode 1 untuk perusahaan IFR (IFRC) dan kode 0 untuk perusahaan non-IFR (Non-IFRC).

$$IFR = \alpha + \beta UK + \beta ROA + \beta LIKUID + \beta LEV + e$$

IFR : *Dummy Variable*, kategori 1 untuk perusahaan IFR (IFRC) dan kategori 0 untuk perusahaan non-IFR (Non-IFRC)

α : Konstanta

UK : Ukuran Perusahaan (*Log of Market Capitalization*)

ROA : Rasio Profitabilitas Perusahaan (ROA)

LIKUID : Rasio Likuiditas Perusahaan (*Current Ratio*)

LEV : Rasio *Leverage* Perusahaan (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

e : Kesalahan

2. Variabel Independen (X)

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki suatu perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran terhadap ukuran perusahaan mengacu pada penelitian Krishnan dan Moyer (1996), dimana ukuran perusahaan diproksi dengan nilai logaritma dari total aktiva :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Total Asset}$$

b. Profitabilitas

Variabel profitabilitas diukur dengan ROA (Laba bersih setelah pajak/Total aktiva). Hal ini disebabkan ROA memiliki tingkat yang lebih independen dalam mengukur profitabilitas dibandingkan ROE (Oyelere dkk, 2003).

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Asset}$$

c. Likuiditas

Variabel likuiditas diukur dengan pendekatan *current ratio*. Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang populer dalam mengukur likuiditas perusahaan (Oyelere dkk, 2003).

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

d. *Leverage*

Leverage perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua utang jangka panjangnya (Oyelere dkk, 2003). Umumnya untuk mengukur

leverage perusahaan digunakan rasio DER (Helfert, 1997). Akan tetapi, total utang dalam rasio tersebut mencakup utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Padahal, *leverage* perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua utang jangka panjangnya. Sehingga, dalam penelitian ini, *leverage* perusahaan akan diukur dengan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas (Helfert, 1997)

$$\text{DER} = \text{Modal sendiri} / \text{Total Kewajiban}$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009)

Nana Syaodih Sukmadinata (2008) menyebutkan bahwa orang-orang, lembaga, organisasi, benda-benda yang menjadi sasaran penelitian merupakan anggota populasi. Anggota populasi yang terdiri atas orang-orang biasa disebut subyek penelitian, tetapi kalau bukan orang disebut obyek penelitian. Penelitian tentang suatu obyek mungkin diteliti langsung terhadap obyeknya. Tetapi mungkin juga hanya dinyatakan kepada orang yang mengetahui atau bertanggung jawab terhadap obyek tersebut. Orang yang diminta menjelaskan obyek yang diteliti disebut responden.

Sedangkan menurut Santoso dan Tjiptono (2002), populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus. Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 yang berjumlah 403 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2008). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan sebagai berikut ini:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 sebanyak 403 perusahaan.
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2010 sebanyak 336 perusahaan.
3. Perusahaan yang mempunyai laba positif secara berturut- turut selama tahun 2010 sebanyak 266 perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan dan non keuangan yang terdapat dalam *website* perusahaan dan frekuensi perdagangan saham yang diperoleh dari BEI 2010.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari :

1. Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010
2. *Website* perusahaan
3. Berbagai artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode :

1. Studi dokumentasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010
2. Studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu didapat dari dokumen- dokumen, buku, internet serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.
3. Observasi *website* perusahaan dengan tahap- tahap :
 - a. Melihat alamat *website* perusahaan yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010.
 - b. *Website* perusahaan yang tidak tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010, peneliti menggunakan *search engine* yang umum digunakan seperti Google dan Yahoo.

- c. *Website* perusahaan diakses untuk menguji aksesibilitasnya dan untuk keperluan pengumpulan data.
- d. Apabila tidak ditemukan *website* melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010 dan *search engine*, maka perusahaan dianggap tidak mempunyai *website*.
- e. Perusahaan yang mempunyai *website* dan mengungkapkan informasi keuangan berupa laporan keuangan dianggap melakukan praktek IFR sedangkan perusahaan yang memiliki atau tidak memiliki *website* dan tidak mengungkapkan laporan keuangan di *website* dianggap tidak menerapkan IFR.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah langkah selanjutnya setelah data yang diperoleh dari sampel yang diteliti sudah terkumpul. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi, varian, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali Imam, 2009:203). Sebelumnya dilakukan dahulu pengujian dengan indeks *Eckel* untuk memisahkan perusahaan ke dalam kategori IFR dan non-IFR.

3.5.2 Analisis Inferensial

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik yang dilakukan secara serentak terhadap ketiga variabel independen melalui program *SPSS 16.00 for Windows*. Tujuan dari analisis regresi logistik adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Alasan digunakannya regresi logistik karena variabel dependen (IFR) dalam penelitian ini berskala nominal dan tidak terlalu mempertimbangkan asumsi klasik (Yurianto dan Gudono, 2002).

Ada tiga hal yang akan diuji dalam regresi logistik. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis hasil regresi logistik antara lain menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit test*), menilai keseluruhan model (*overall model fit*), dan menilai ketepatan klasifikasi regresi (*overall classification table*). yaitu:

1. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tahap ini digunakan untuk menguji apakah model regresi logistik layak dipakai untuk menganalisa selanjutnya. Artinya bahwa model sudah baik dan dapat dilakukan proses analisis logistik berikutnya. Dasar pengambilan keputusan ini menggunakan nilai *Hosmer dan Lemeshow Goodness of Fit Test Statistic* seperti yang diterapkan oleh Suwito dan Herawati (2005) yang mempunyai kriteria berikut.

- a. Apabila probabilitas (*asymptotic significance*) $< 0,05$ (alpha) atau *chi-square* hitung $>$ *chi-square* tabel, maka H_0 diterima. Hal ini artinya tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diamati. Hal ini berarti model regresi logit dapat dipakai untuk analisis berikutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.
- b. Apabila probabilitas (*asymptotic significance*) $> 0,05$ (alpha) atau *chi-square* hitung $<$ *chi-square* tabel, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diamati. Artinya model regresi logit tidak layak digunakan untuk analisis berikutnya.

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) ditunjukkan dengan *likelihood value* (nilai -2LL), yaitu dengan cara membandingkan nilai -2LL (*block number* = 0) dengan -2LL pada *block number* = 1, dimana model hanya memasukkan konstanta dan variabel independen. Apabila selisih nilai -2LL *block number* = 0 dengan nilai -2LL pada *block number* = 1 lebih dari X^2 tabel, berarti model regresi tersebut lebih baik. Hal ini didasarkan alasan bahwa kaidah *likelihood* pada regresi logit mirip dengan pengertian “*sum of square error*” pada model regresi. Penurunan *likelihood* menunjukkan nilai

yang semakin baik (Ghozali, 2006:126). Sehingga dapat dikatakan bahwa penambahan variabel independen tidak mengubah model regresi logistik.

3. Menilai Ketepatan Klasifikasi Regresi (*Overall Classification Table*).

Tujuan dari analisis *Overall Classification Table* adalah untuk melihat ketepatan dalam memprediksi tindakan di masa yang akan datang. *Classification Table* yang digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar. Angka pada kolom merupakan nilai prediksi dari variabel dependen dalam penelitian ini adalah IFR dan non-IFR. Sedangkan baris menunjukkan nilai observasi yang sesungguhnya dari IFR dan non-IFR.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode statistik pengujian hipotesis (*multivariate*) secara parsial. Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial masing-masing variabel bebas dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai *asymptotic significance (sig)*. Tujuan dari pengujian hipotesis secara parsial adalah untuk meyakinkan hasil yang diperoleh dari pengujian *multivariate* secara simultan. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan cara melihat nilai *asymptotic significance (sig)*. Apabila dari masing-masing variabel bebas terlihat nilai *asymptotic significance (sig) < 0,05* yang berarti bahwa variabel bebas yang dimaksud secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila masing-masing variabel bebas terlihat bahwa nilai *asymptotic significance (sig) > 0,05* berarti bahwa variabel bebas yang dimaksud secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Model logit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$IFR = \alpha + \beta UK + \beta ROA + \beta LIKUID + \beta LEV + \epsilon$$

IFR : *Dummy Variable*, kategori 1 untuk perusahaan IFR (IFRC) dan kategori 0 untuk perusahaan non-IFR (Non-IFRC)

α : Konstanta

UK : Ukuran Perusahaan (*Log of Market Capitalization*)

ROA : Rasio Profitabilitas Perusahaan (ROA)

LIKUID : Rasio Likuiditas Perusahaan (*Current Ratio*)

LEV : Rasio *Leverage* Perusahaan (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

e : Kesalahan

STIE BPD Jateng

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan Sampel Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Obyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010. Sampai dengan akhir 2010, tercatat sebanyak 403 perusahaan terdaftar di BEI yang dipilih melalui metode *non probability sampling* melalui metode *purposive sampling*. Dari jumlah populasi perusahaan sebanyak 403, perusahaan yang layak untuk dijadikan obyek penelitian berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan berjumlah 266 perusahaan yang pengambilan sampelnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
1. Jumlah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI 2010	403
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2010	336
3. Perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel mempunyai laba positif tahun 2010	266
Jumlah sampel penelitian	266

Sumber: Laporan keuangan BEI tahun 2010 yang diolah.

Berdasarkan beberapa kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan di atas, jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian adalah 266 perusahaan. Adapun perusahaan-perusahaan sampel penelitian tersebut dikelompokan

berdasarkan JASIKA (Jakarta Stock Exchange Industrial Clasification) disajikan dalam tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2

Deskripsi Sampel Berdasarkan IFR & Non IFR

No	Jenis Industri	Jumlah Perusahaan	IFR	Non IFR	Prosentase IFR	Prosentase Non IFR	Total
1	Sektor Pertanian	10	7	3	70%	30%	100%
2	Sektor Pertambangan	21	13	8	62%	38%	100%
3	Sektor Industri Dasar dan Kimia	42	15	27	36%	64%	100%
4	Sektor Aneka Industri	50	26	24	52%	48%	100%
5	Sektor Industri Barang dan Konsumsi	38	14	24	37%	63%	100%
6	Sektor Properti dan Real Estat	49	26	23	53%	47%	100%
7	Sektor Transportasi dan Infrastruktur	14	8	6	57%	43%	100%
8	Sektor Keuangan	25	5	20	20%	80%	100%
9	Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi	17	4	13	24%	76%	100%
	Total	266	118	148			

Sumber: data yang diolah 2010

Perusahaan-perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 226 sampel. Berdasarkan JASIKA Jumlah perusahaan yang paling sedikit menggunakan IFR adalah sektor Perdagangan Jasa dan Investasi sebanyak 4 perusahaan dan perusahaan yang paling banyak menggunakan IFR adalah sektor Aneka Industri dan sektor Properti dan Real Estat sebanyak 26 perusahaan. Jumlah perusahaan yang paling sedikit menggunakan Non IFR adalah sektor Pertanian sebanyak 3 perusahaan dan perusahaan yang paling banyak menggunakan Non IFR adalah sektor Industri Dasar dan Kimia sebanyak 27

perusahaan. Berdasarkan statusnya 44% perusahaan yang melakukan praktik IFR sebanyak 118 perusahaan dan 56% yang tidak melakukan praktik IFR sebanyak 148 perusahaan. Gambaran dari variabel-variabel penelitian diuraikan dalam deskripsi variabel penelitian.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi (Imam Ghozali, 2005). Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas perusahaan. Dalam penelitian ini untuk variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas.

Tabel 4.3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Uk	266	15570	1.E8	4.89E6
Roa	266	.1125	6.3955	.450283
Lik	266	.1524	29.2146	1.566867E0
Lev	266	.1024	13.8974	1.506517E0
Y	266	.00	1.00	.4436
Valid N (listwise)	266			

Sumber : lampiran 3

Keterangan:

UK	= ukuran perusahaan (juta)
ROA	= profitabilitas (%)
LIK	= Likuiditas (%)
LEV	= Leverage (%)
Y	= IFR / non-IFR

Dari tabel 4.3 diatas diperoleh keterangan bahwa rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 4,89 Triliyun , nilai minimumnya sebesar 15,570 Milyar pada PT Pelita Sejahtera Abadi Tbk yang bergerak pada bidang Real Estate and Property asset perusahaan masih relative kecil karena dilihat dari usianya didirikan pada tahun 2002 dan listing pada tahun 2007, kemungkinan untuk mencari pendanaan melalui penerbitan saham baru. Nilai maksimumnya sebesar 100 Triliyun PT Astra Internasional Tbk Automotive and Allied Products asset perusahaan sangat besar karena dilihat dari usia didirikan pada tahun 1957 dan listing pada tahun 1990 dan memiliki beberapa kegiatan utama entitas anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Untuk variabel roa diperoleh keterangan nilai rata-ratanya adalah 0.450283, nilai minimumnya sebesar 0.1125 pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk bergerak dalam bidang Food and Beverage, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan hanya mampu untuk menghasilkan laba yang relative kecil dan walaupun perusahaan memiliki *stockholder's equity* yang cukup besar, namun laba kecil mengakibatkan perusahaan tidak dapat membagi dividen. Nilai maksimumnya sebesar 6.3955 (PT Matahari Putra Prima Tbk) bergerak dalam bidang Whole, Sale and Retail Trade, ROA perusahaan sangat besar karena dilihat dari jaringan Matahari Departement Store dan [supermarket Hypermart](#) dan [Foodmart](#). PT Matahari Putra Prima Tbk merupakan salah satu anak perusahaan [Grup Lippo](#). Per kuartal pertama tahun 2008, Matahari Putra Prima sudah mempunyai 79 *departmen store*, 38 hypermarket, 31 supermarket, 46 outlet farmasi, dan lebih dari 88 hiburan keluarga di lebih dari 50 kota di Indonesia.

Pada variabel likuiditas diperoleh keterangan nilai rata-rata sebesar 1.566867, nilai minimumnya sebesar 0.1524 PT Akasha Wira International Tbk bergerak dalam

bidang Food and Beverages, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban hutang jangka pendek relatif kecil sehingga perlu perbaikan dalam pengendalian investasi semacam itu akan dapat memperbaiki rasio likuiditas dan nilai maksimumnya sebesar 29.2146 PT Davomas Abadi Tbk bergerak dalam bidang Food and Beverages likuiditas relative besar dilihat dari [perusahaan](#) yang berusaha di banyak negara perusahaan ini biasanya sangat besar. Perusahaan seperti ini memiliki kantor-kantor, pabrik atau [kantor cabang](#) di banyak negara. Mereka biasanya memiliki sebuah kantor pusat di mana mereka mengkoordinasi [manajemen](#) global.

Pada variabel leverage diperoleh keterangan nilai rata-rata sebesar 1.506517, nilai minimumnya sebesar 0.1024 PT Lamicitra Nusantara Tbk bergerak dalam bidang Real Estate and Property, hal ini menunjukkan aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau hutang relative kecil sehingga menunjukkan bahwa jumlah utang sebuah perusahaan masih wajar dan nilai maksimumnya sebesar 13.8974 PT Pakuwon Jati Tbk bergerak dalam bidang Real Estate and Property, perusahaan yang utangnya lebih besar dari modalnya, maka utangnya tersebut sudah pasti tidak wajar, semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar rasio yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Pada variabel IFR diperoleh keterangan nilai rata-rata perusahaan yang menggunakan IFR 44% dan perusahaan yang tidak menggunakan IFR 56%. Hal ini karena pelaporan keuangan melalui internet bersifat kemauan sehingga masih ada perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan IFR meskipun beberapa diantaranya memiliki *website*.

4.2.2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik yang dilakukan secara serentak terhadap keempat variabel independen melalui program *SPSS 16.00 for Windows*. Tujuan dari analisis regresi logistik adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Model regresi logistik ini dianggap tepat untuk diterapkan pada pengujian hipotesis pada penelitian ini karena variabel dependennya diukur dengan skala nominal (bersifat

dikotomis). Sedangkan variabel independennya diukur dengan skala rasio. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis hasil regresi logistik antara lain menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit test*), menilai keseluruhan model (*overall model fit*), dan menilai ketepatan klasifikasi regresi (*overall classification table*).

a. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 4.4

Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	27.016	8	.231

Sumber lampiran 4

Analisis pertama pada tabel 4.4 adalah menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit test*) yang dapat dilihat dari tabel *Hosmer and Lemeshow* yang ditunjukkan oleh nilai *goodness of fit test*.

Nilai *goodness of fit test* menunjukkan *asymptotic significance* sebesar 0.231 lebih dari nilai signifikansi (α) 0,05. Hal itu berarti model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 4.5

Nilai Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	335.869 ^a	.105	.141

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber lampiran 4

Pada tabel 4.5 diperoleh besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *Adjusted R Square* pada regresi berganda.

Nilai *Nagelkerke R Square* = 0,141 atau 14,1%. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap praktik IFR secara simultan adalah sebesar 14,1%.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4.6

Kelayakan Seluruh Model Regresi (*Overall Model Fit*)

<i>Overall Model Fit</i>	
<i>(-2LL) Block Number = 0</i>	mempunyai nilai sebesar 365.364
<i>(-2LL) Block Number = 1</i>	mempunyai nilai sebesar 335.369

Sumber lampiran 4

Berdasarkan *overall model fit* pada tabel 4.6 di atas menunjukkan. Nilai dari keseluruhan model dapat dilihat dengan membandingkan nilai *-2 log likelihood (-2LL)* pada *block number = 0* dan *-2 log likelihood (-2LL)* pada *block number = 1*.

Dua nilai *-2LL* yaitu pada *Block Number = 0* dan *Block Number = 1*. Pada *Block Number = 0* mempunyai nilai *-2LL* sebesar 365.364 yang lebih besar dari nilai *-2LL* pada *Block Number = 1* yang bernilai 335.369. Jadi penurunannya adalah $365.364 - 335.369 = 29,995 > 11,07$ (dengan $df = 4$ diperoleh $X^2_{tabel} = 11,07$). Penurunan yang ada menunjukkan model regresi yang lebih baik dibandingkan sebelum variabel independen dimasukkan dalam model. Sehingga dapat dikatakan bahwa penambahan variabel independen mampu memperbaiki model regresi logistik.

Tabel 4.7

Ketepatan Klasifikasi Regresi (*Overall Classification Table*)

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Y		Percentage Correct	
		non ifr	ifr		
Step 1	Y	non ifr	132	16	89.2
		Ifr	82	36	30.5
		Overall Percentage			63.2

a. The cut value is .500

Sumber : lampiran 4

Tabel 4.7 di atas merupakan *classification table* yang digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar. Angka pada kolom merupakan nilai prediksi dari variabel dependen dalam penelitian ini adalah IFR dan bukan IFR. Sedangkan baris menunjukkan nilai observasi yang sesungguhnya dari IFR dan bukan IFR. Tabel di atas menunjukkan bahwa banyaknya perusahaan IFR prediksinya adalah 36 perusahaan. Tetapi, observasi sesungguhnya menunjukkan terdapat 118 perusahaan yang melakukan IFR, sehingga ketepatan prediksinya adalah $36/118 = 30,5\%$. Banyaknya perusahaan bukan IFR adalah 132 perusahaan, dan observasi sesungguhnya 148 perusahaan yang berarti ketepatan prediksi sebesar $132/148 = 89,2\%$. Ketepatan prediksi secara keseluruhan untuk menunjukkan perusahaan IFR dan bukan IFR adalah sebesar 63,2%.

4.2.3. Pengujian Hipotesis

Model pengujian hipotesis pada regresi logistik ini dilakukan dengan pengujian hipotesis secara parsial. Tujuan dari pengujian hipotesis secara parsial adalah untuk meyakinkan hasil yang diperoleh dari pengujian *multivariate* secara simultan. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Uk	.100	.000	14.145	1	.000	1.000
	Roa	-.563	.568	.984	1	.321	.569
	Lik	-.007	.061	.014	1	.906	.993
	Lev	.020	.079	.064	1	.800	1.020
	Constant	-4.420	.334	1.575	1	.210	.657

a. Variable(s) entered on step 1: uk, roa, lik, lev.

Sumber : lampiran 4

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa dari hasil regresi logistik di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$IFR = -4.420 + 0,100UK - 0,563ROA - 0,007LIK + 0,020LEV + \epsilon$$

Keterangan:

1. Probabilitas Ukuran perusahaan sebesar 0,100 menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap IFR. Jika ukuran perusahaan meningkat maka IFR juga akan meningkat
2. Probabilitas profitabilitas sebesar -0,563 menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap IFR. Jika profitabilitas meningkat maka IFR akan menurun
3. Probabilitas likuiditas sebesar -0,007 menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap IFR. Jika likuiditas meningkat maka IFR akan menurun.

4. Probabilitas leverage sebesar 0,020 menyatakan bahwa leverage mempunyai pengaruh positif terhadap IFR. Jika leverage meningkat maka IFR juga akan meningkat

4.3 Pembahasan

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi IFR dalam penelitian ini ada 4, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Setelah dilakukan pengujian hipotesis multivariate secara simultan untuk mengetahui pengaruh dari keempat variabel tersebut, ternyata secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap praktik IFR, besarnya pengaruh keempat variabel tersebut terhadap status IFR adalah 14,1 %, setelah dilakukan pengujian hipotesis secara parsial, menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan sajalah yang mempengaruhi status IFR, hal ini berarti bahwa H_0 diterima.

Pengujian hipotesis 1: IFR berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR karena signifikansi sebesar 0,000 oleh karena $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap praktik IFR.

Alasan yang mendasari hasil penelitian adalah perusahaan yang besar sering mengalami *agency conflict* karena memiliki *shareholders* dalam jumlah banyak dan tersebar luas. *Agency conflict* dapat diminimalisasi dengan adanya pelaporan keuangan yang ditujukan kepada para *shareholders* sebagai pertanggungjawaban manajemen. Untuk itu, perusahaan besar cenderung melakukan IFR dengan tujuan untuk mengurangi *agency cost* terkait dengan pencetakan dan pengiriman laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ettredge *et al.* (2002) dalam Marston dan Polei (2004) dan Asbaugh dkk (1999).

Pengujian hipotesis 2: IFR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR karena signifikansi sebesar 0,231 oleh karena $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian ini tidak sesuai

dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap praktik IFR.

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Hasil analisis tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian (Ettredge dkk, 2002) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan IFR. Akan tetapi hasil analisis tersebut konsisten dengan hasil penelitian Hanny (2005) yang tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara kedua variable tersebut.

Alasan yang mendasari hasil penelitian adalah baik perusahaan yang melakukan IFR maupun perusahaan non-IFR mengabaikan informasi mengenai profitabilitas dalam pelaporan keuangan melalui internet karena kondisi perekonomian yang kurang stabil. Banyak perusahaan yang profitabilitasnya menurun sehingga informasi mengenai profitabilitas kurang diperhatikan oleh perusahaan dalam pelaporan keuangannya. Baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun perusahaan dengan profitabilitas rendah akan tetap melakukan IFR dengan tujuan untuk menunjukkan keterbukaan manajemen perusahaan dalam melaporkan informasi keuangan perusahaan.

Pengujian hipotesis 3: IFR berpengaruh positif terhadap likuiditas.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR karena signifikansi sebesar 0,800 oleh karena $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap praktik IFR.

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel likuiditas perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Hasil penelitian ini tidak mendukung atau bertentangan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ezat dan El-Masry (2008) dan Oyelere *et al.* (2003). IFR tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya rasio likuiditas karena Namun demikian, tidak jarang likuiditas diabaikan, karena dianggap hanya melibatkan kegiatan *investasi* dan pembiayaan dalam jangka pendek. Dengan kata lain dapat dinyatakan semakin tinggi rasio likuiditas tidak berarti perusahaan semakin segera atau sebaliknya rasio likuiditas yang rendah tidak berarti perusahaan tidak segera atau terlambat dalam mengungkapkan informasi keuangan

melalui website, sehingga sehingga informasi mengenai likuiditas kurang diperhatikan oleh investor.

Pengujian hipotesis 4: IFR berpengaruh positif terhadap leverage.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR karena signifikansi sebesar 0,906 oleh karena $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa leverage mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap praktik IFR.

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel leverage perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap IFR Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Ezat dan El-Masry (2008) yang menemukan tidak adanya pengaruh positif signifikan antara *leverage* dengan IFR. Hasil penelitian ini tidak mendukung atau bertentangan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Xiao *et al.* (2004). Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR. Alasan yang mendasari hasil penelitian adalah penyelesaian masalah hutang, pada umumnya *leverage* diabaikan karena tidak mengubah nilai perusahaan di mata investor. Baik perusahaan dengan leverage tinggi maupun perusahaan dengan leverage rendah akan tetap melakukan IFR .

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dari analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap IFR maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. IFR berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan . Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik yang diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 atau $p\text{-value} < 0,05$ artinya bahwa H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara IFR terhadap ukuran perusahaan.
- b. Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap IFR. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik yang diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,321 atau $p\text{-value} > 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya ada pengaruh antara IFR terhadap profitabilitas.
- c. Likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap IFR. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik yang diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,906 atau $p\text{-value} > 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya ada pengaruh antara IFR terhadap likuiditas.
- d. Leverage mempunyai pengaruh negatif terhadap IFR. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik yang diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,800 atau $p\text{-value} > 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya ada pengaruh antara IFR terhadap leverage.
- e. Uji parsial (T) menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap IFR.
- f. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,141 atau 14,1 %. IFR dapat dijelaskan oleh ke empat variabel bebas (ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan likuiditas).
- g. Variabel independen atau variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap IFR adalah ukuran perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini ditemukan keterbatasan-keterbatasan penelitian sehingga penelitian ini dirasakan masih kurang sempurna yang apabila diatasi maka penelitian selanjutnya akan didapatkan hasil yang akurat. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain :

Periode observasi yang diteliti hanya 1 tahun saja yaitu 2010. Karena untuk Laporan Keuangan tahun 2011 belum dipublikasikan oleh BEI secara lengkap. Maka belum dapat mengetahui perkembangan pada tahun tersebut.

5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan kesimpulan data yang telah dianalisis dalam penelitian ini, terdapat beberapa masukan yang dapat disampaikan.

1. Bagi Obyek Penelitian

Perusahaan *go public* harus senantiasa meningkatkan kinerjanya dengan cara menerapkan *Internet Financial Reporting* melalui website perusahaan. Faktor efisiensi perlu diperhatikan pula, karena dengan meningkatkan efisiensi dengan cara mengurangi biaya operasi seperti penggunaan kertas, biaya promosi dan meningkatkan pendapatan operasi dapat menambah laba operasi yang akhirnya meningkatkan ROA.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang *Internet Financial Reporting* sehingga dapat memberikan manfaat dalam mempelajari tingkat pelaporan keuangan melalui website perusahaan, serta diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaporan keuangan. Penelitian selanjutnya dapat melengkapi dengan menambahkan faktor-faktor lain pendukung IFR seperti item pengungkapan IFR, frekuensi perdagangan saham, *public ownership*, *foreign ownership*.

5.4 Implikasi Manajerial

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan hanya mempengaruhi status IFR 14,1 % sehingga masih diperlukan penelitian lain dengan menambah beberapa variable yang diduga mempengaruhi status IFR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga variabel-variabel yang mempengaruhi praktek IFR dapat teridentifikasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka implikasi manajerial yang diberikan bagi para pengguna laporan keuangan melalui website, khususnya investor adalah penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk melihat tingkat penggunaan website. Perusahaan yang besar memiliki *shareholder* dalam jumlah banyak dan tersebar luas sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Praktik IFR dalam penyebarluasan laporan keuangan merupakan usaha untuk memberikan sinyal kepada investor untuk menanamkan sahamnya. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Perusahaan lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial pada umumnya, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas melalui IFR. Namun, dalam penelitian ini Teori sinyal tidak berpengaruh terhadap penggunaan IFR. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi para investor dan calon investor untuk dijadikan pertimbangan sebelum melakukan investasi dan dapat pula dijadikan dasar oleh manajer dalam mengelola, meningkatkan, dan mengevaluasi penggunaan IFR agar tujuan perusahaan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashbaugh, H., K. Johnstone, dan T. Warfield (1999), Corporate Reporting on the Internet, *Accounting Horizons*, 13, 3, 241-257.
- Almilia, Luciana Spica (2009), Analisa Kualitas Isi Financial And Sustainability Reporting Pada Website Perusahaan Go Publik Di Indonesia, *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009)*.
- Ahira, Anne Internet (2010), Manfaat Internet, tersedia di [Http://www.anneahira.com](http://www.anneahira.com). Diakses tanggal 13 desember 2010.
- Argaez, Enrique (2010), World Internet Usage and Populations Statistic, tersedia di [Http://www.internetworldstats.com/stats](http://www.internetworldstats.com/stats). Diakses tanggal 1 januari 2010.
- Baridwan, Zaki., 2000. *Intermedite Accounting*, BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2001), Manajemen Keuangan, Edisi 8, Erlangga, Jakarta.
- Chariri, Anis dan Lestari, Hanny Sri (2005), Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan di Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ettredge, M., V. J. Richardson, and S. Scholz (2002), Dissemination of Information for Investors at Corporate Web sites, *Journal of Accounting and Public Policy* 21, 357- 369.
- Fisher, Richard., Oyelere, Peter., and Laswad, Fauzi (2004), Corporate Reporting On The Internet Audit Issues And Content Analysis Of Practices, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 19 No. 3, pp. 412-439.
- Ghozali, Imam (2009), *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Hanafi, M. Dan A. Halim (2005), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: YKPN.
- Hargyantoro, Febrian (2010), Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan, *Skripsi- Dipublikasikan*

Henry Simamora, 2006. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat.

Jones, M.J and J.Z. Xiao (2003), Internet Reporting: Current Trends and Trends by 2010, *Feature Article*, pp. 132-145.

Lani Sidharta (1996) , *Internet Informasi Bebas Hambatan*, Jakarta: PT. Elex

Media

Komputindo

Laswad, F, R. Fisher, and P. Oyelere (2005), Determinants of Voluntary Internet Financial Reporting by Local Government Authorities, *Journal of Accounting and Pubic Policy*, 24(2): 101-.

Lai, Syou-Ching., Lin, Cecilia., Lee, Hung-Chih., and Wu, Frederick H. (2002), An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices.

Leftwich, R. W., Watts, R. L., Zimmerman, J. L. (1981), Voluntary Corporate Disclosure: The Case of Interim Reporting, *Journal of Accounting Research* 19 (supplement): 50- 77.

Lodhia, S. K, Allam, A., Lymer, A (2004), Corporate Reporting on the Internet in Australia : An Exploratory Study, *Australian Accounting Review*.

Machfoedz, M. (1994). *Metode, Manajemen dan Implementasi*. Yogyakarta: BPFE

Marston, C. And A. Polei (2004), Corporate Reporting on The Internet by German Companies, *International Journal of Accounting Information Systems* 5, pp. 285-311.

Munawir, Slamet., (2004), *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.

Panjaitan, Yunia, Dewinta Oky dan K, Sri Desinta, 2004, Analisis Harga Saham, ukuran Perusahaan dan Risiko Terhadap Return Yang Diharapkan Investor Pada Perusahaan Saham Aktif, Balance, Vol. 1, h. 56-72

Saidi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di BEJ Tahun 1997-2002, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol 11, No.1, Maret, hal 44-58.

Sartono, Agus R, (1996) Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.

Sawir, Agnes., (2005), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT Sun, Jakarta.

Spanos, Loukas (2006), Corporate Reporting on the Internet in the European Emerging Capital Market: Greek Case, Center of Financial Studies, Department of Economic, University of Athens.

Wolk, H., M. G. Tearney and J. L. Dodd (2000), *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*, South Western College Publishing.

Xiao, J. Z., H. Yang and C. W. Chow (2004), The Determinants and Characteristics of Voluntary Internet Based Disclosures by Listed Chinese Companies," *Journal of Accounting and Public Policy* 23, pp. 191-225.

[Http://www.wahidsahidu.blogspot.com](http://www.wahidsahidu.blogspot.com). Diakses tanggal 1 Februari 2010

[Http://www.webarq.com](http://www.webarq.com). Diakses tanggal 27 Februari 2010.

[Http://www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com). Diakses tanggal 21 januari 2010.

LAMPIRAN 1

Daftar Populasi Penelitian

Data Perusahaan ICMD 2010

No	Kode	Nama Perusahaan	Website	Keterangan
1	AALI	Astra Agro Lestari	www.astra-agro.co.id	IFR
2	ABBA	Mahaka Media	www.mahakamedia.com	Non IFR
3	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta	www.abdainsurance.co.id	Non IFR
4	ACES	Ace Hardware Indonesia	www.acehardware.co.id	Non IFR
5	ADES	Akasha Wira International	www.akasha.co.id	Non IFR
6	ADHI	Adhi Karya	www.adhi.co.id	IFR
7	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance	www.adira.co.id	Non IFR
8	ADMG	Polychem Indonesia	www.polychemindo.com	IFR
9	ADRO	Adaro Energy	www.adaro.com	IFR
10	AGRO	Bank Agroniaga	www.bankagro.co.id	IFR
11	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama	www.asuransi-harta.co.id	Non IFR
12	AIMS	Akbar Indomakmur Stimec		Non IFR
13	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	www.tigapilar.com	Non IFR
14	AKKU	Alam Karya Unggul		Non IFR
15	AKPI	Argha Karya Prima Ind.	www.arghakarya.com	Non IFR
16	AKRA	AKR Corporindo	www.akr.co.id	IFR
17	AKSI	Majapahit Securities		Non IFR
18	ALFA	Alfa Retailindo		Non IFR
19	ALKA	Alakasa Industrindo		Non IFR
20	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	www.alumindo.com	Non IFR
21	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna	www.mag.co.id	Non IFR
22	AMFG	Asahimas Flat Glass	www.amfg.co.id	IFR

No	Kode	Nama Perusahaan	Website	Keterangan
23	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya	www.alfamartku.com	Non IFR
24	ANTA	Anta Express Tour and Travel Service	www.antatour.com	Non IFR
25	ANTM	Aneka Tambang	www.antam.com	IFR
26	APIC	Pasific Strategic Financial		Non IFR
27	APLI	Asiaplast Industries	www.asiaplast.co.id	Non IFR
28	APOL	Arpeni Pratama Ocean	www.arpeni.co.id	Non IFR
29	AQUA	Aqua Golden Mississippi	www.aqua.com	Non IFR
30	ARGO	Argo Pantes		Non IFR
31	ARNA	Arwana Citramulia	www.arwanacitra.com	IFR
32	ARTA	Arthavest		Non IFR
33	ARTI	Ratu Prabu Energi	www.rpenergi.com	Non IFR
34	ASBI	Asuransi Bintang	www.asuransibintang.com	IFR
35	ASDN	Asuransi Dayin Mitra	www.asuransidayinmitra.com	Non IFR
36	ASGR	Astra Graphia	www.astragraphia.co.id	IFR
37	ASIA	Asia Natural Resources	www.anr.co.id	IFR
38	ASII	Astra International	www.astra.co.id	IFR
39	ASJT	Asuransi Jasa Tania	www.jasatania.co.id	Non IFR
40	ASRI	Alam Sutera Realty	www.alam-sutera.com	Non IFR
41	ASRM	Asuransi Ramayana	www.ramayanainsurance.com	Non IFR
42	ATPK	ATPK Resources	www.atpkresources.co.id	IFR
43	AUTO	Astra Otoparts	www.component.astra.co.id	IFR
44	BABP	Bank ICB Bumiputera	www.id.icbbumiputera.co.id	IFR
45	BACA	Bank Capital Indonesia	www.bankcapital.co.id	IFR
46	BAEK	Bank Ekonomi Raharja	www.bankekonomi.co.id	IFR
47	BAPA	Bekasi Asri Pemula		Non IFR

No	Kode	Nama Perusahaan	Website	Keterangan
48	BATA	Sepatu Bata	www.bata.com	Non IFR
49	BAYU	Bayu Buana	www.bayubuanatravel.com	Non IFR
50	BBCA	Bank Central asia	www.klikbca.com	IFR
51	BBKP	Bank bukopin	www.bukopin.co.id	Non IFR
52	BBLD	Buana Finance	www.buanafinance.co.id	IFR
53	BBNI	Bank Negara Indonesia	www.bni.co.id	IFR
54	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan	www.bankbnp.com	IFR
55	BBRI	Bank rakyat Indonesia	www.bri.co.id	IFR
56	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	www.btn.co.id	IFR
57	BCAP	Bhakti Capital Indonesia	www.bhakti-investama.com	IFR
58	BCIC	Bank Mutiara	www.mutiarabank.co.id	IFR
59	BCIP	Bumi Citra Permai	www.bumicitrapermai.com	IFR
60	BDMN	Bank Danamon	www.danamon.co.id	IFR
61	BEKS	Bank Pundi Indonesia	www.bankpundi.co.id	IFR
62	BFIN	BFI Finance Indonesia	www.bfi.co.id	Non IFR
63	BHIT	Bhakti Investama	www.bhakti-investama.com	IFR
64	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure		Non IFR
65	BIPI	Benakat Petroleum Energy	www.benakat.co.id	Non IFR
66	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai		Non IFR
67	BISI	Bisi International	www.bisi.co.id	IFR
68	BKDP	Bukit Darmo Property	www.bukitdarmoproperty.com	Non IFR
69	BKSL	Sentul City	www.sentulcity.co.id	IFR
70	BKSW	Bank Kesawan		Non IFR
71	BLTA	Berlian Laju Tanker	www.blta.co.id	IFR
72	BMRI	Bank Mandiri (Persero)	www.bankmandiri.co.id	IFR

No	Kode	Nama Perusahaan	Website	Keterangan
73	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya		Non IFR
74	BMTR	Global Mediacom	www.mediacom.co.id	Non IFR
75	BNBA	Bank Bumi Arta	www.bankbba.co.id	IFR
76	BNBR	Bakrie & Brothers	www.bakrie-brothers.com	IFR
77	BNGA	Bank CIMB Niaga	www.cimbniaga.com	IFR
78	BNII	Bank International Indonesia	www.bii.co.id	IFR
79	BNLI	Bank Permata	www.permatabank.com	IFR
80	BNFI	Batavia Prosperindo Finance	www.bpfi.co.id	Non IFR
81	BRAM	Indo Kordsa	www.kordsa.com	Non IFR
82	BRNA	Berlina	www.berlina.co.id	Non IFR
83	BRPT	Barito Pasific	www.barito-pasific.com	IFR
84	BSDE	Bumi Serpong Damai	www.bsdcity.com	IFR
85	BSWD	Bank Swadesi	www.bankswadesi.co.id	Non IFR
86	BETK	Bumi Teknokultura Unggul		Non IFR
87	BTEL	Bakrie Telecom	www.bakrietelecom.com	IFR
88	BTON	Betonjaya Manunggal		Non IFR
89	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	www.btpn.com	IFR
90	BUDI	Budi Acid Jaya	www.budiacidjaya.com	IFR
91	BUMI	Bumi Resources	www.bumiresources.com	IFR
92	BVIC	Bank Victoria International	www.victoriabank.co.id	IFR
93	BWPT	BW Plantation	www.bwplantation.com	IFR
94	BYAN	Bayan Resources	www.bayan.com	IFR
95	CEKA	Cahaya Kalbar	www.cahayakalbar.com	Non IFR
96	CENT	Centrin Online	www.centrin.net.id	Non IFR
97	CFIN	Clipan Finance Indonesia	www.clipan.co.id	Non IFR

No	Kode	Nama Perusahaan	Website	Keterangan
98	CITA	Cita Mineral Investindo		Non IFR
99	CKRA	Citra Kebun Raya Agri	www.citra-agri.com	Non IFR
100	CLPI	Colorpak Indonesia	www.colorpak.co.id	Non IFR
101	CMNP	Citra Marga Nushapala		Non IFR
102	CMPP	Centris Multi Persada Pratama		Non IFR
103	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia		Non IFR
104	CNTX	Centex		Non IFR
105	CWOL	Cowell Development	www.cowelldex.com	IFR
106	CPDW	Cipendawa		Non IFR
107	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	www.cp.co.id	IFR
108	CPRO	Central Proteinaprima	www.cpp.co.id	IFR
109	CSAP	Catur Sentosa Adiprana	www.csahome.com	IFR
110	CTBN	Citra Tubindo	www.citratubindo.com	IFR
111	CTRA	Ciputra Development	www.ciputradevelopmnet.com	IFR
112	CTRP	Ciputra Property	www.ciputraproperty.com	IFR
113	CTRS	Ciputra Surya	www.ciputrasurya.com	IFR
114	CCTH	Citatah	www.citatah.co.id	Non IFR
115	DART	Duta Anggada Realty	www.duta.com	Non IFR
116	DAVO	Davomas Abadi	www.davomas.com	Non IFR
117	DEFI	Danasupra Erapacific		Non IFR
118	DEWA	Darma Henwa	www.ptdh.co.id	IFR
119	DGIK	Duta Graha Indah	www.dutagraha.com	IFR
120	DILD	Intiland Development	www.intiland.com	IFR
121	DKFT	Central Omega Resources	www.centralomega.com	Non IFR
122	DLTA	Delta Djakarta	www.deltajkt.co.id	Non IFR

No	Kode	Nama Perusahaan	Website	Keterangan
123	DNET	Dyviacom Intrabumi	www.dyvia.com	Non IFR
124	DOID	Delta Dunia Makmur	www.deltadunia.com	IFR
125	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara		Non IFR
126	DSFI	Dharma Samudera Fishing Ind.		Non IFR
127	DDSA	Dian Swastatika Sentosa	www.dss.co.id	IFR
128	DUTI	Duta Pertiwi	www.simasred.com	Non IFR
129	DVLA	Darya-Varia Laboratoria	www.darya-varia.com	IFR
130	DYNA	PT Dynaplast	www.dynaplast.co.id	Non IFR
131	EKAD	Ekadharna International	www.ekadharna.com	IFR
132	ELSA	Elnusa	www.elnusa.co.id	IFR
133	ELTY	Bakrieland Development	www.bakrieland.com	IFR
134	EMTK	Elang Mahkota Teknologi	www.emtek.co.id	IFR
135	ENRG	Energi Mega Persada	www.energi-mp.com	IFR
136	EPMT	Enseval Putra Megatrading	www.enseval.com	IFR
137	ERTX	Eratex Djaja	www.eratexco.com	Non IFR
138	ESTI	Ever Shine Textile Industry	www.evershinetex.com	IFR
139	ETWA	Eterindo Wahanatama	www.eterindo.com	Non IFR
140	EXCL	XL Axiata	www.xl.co.id	Non IFR
141	FAST	Fast Food Indonesia	kfcgaul.com	Non IFR
142	FASW	Fajar Surya Wisesa	www.fajarpaper.com	IFR
143	FISH	FKS Multi Agro	www.fksmultiagro.com	IFR
144	FMII	Fortune Mate Indonesia		Non IFR
145	FORU	Fortune Indonesia	www.fortuneindo.com	Non IFR
146	FPNI	Titan Kimia Nusantara	www.pttitan.com	Non IFR
147	FREN	Smartfren Telecom	www.smartfren.com	IFR

No	Kode	Nama Perusahaan	Website	Keterangan
148	GDST	Gunawan Dianjaya Steel	www.gunawansteel.com	Non IFR
149	GDYR	Goodyear Indonesia	www.goodyear-indonesia.com	Non IFR
150	GEMA	Gema Grahasarana	vivere.co.id	Non IFR
151	GGRM	Gudang Garam	www.gudanggaramtbk.com	IFR
152	GJTL	Gajah Tunggal	www.gt-tires.com	IFR
153	GMCW	Grahamas Citrawisata		Non IFR
154	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development		Non IFR
155	GOWA	PT Gowa Makassar Tourism Development		Non IFR
156	GPRA	Perdana Gapura Prima	www.gapuraprima.com	Non IFR
157	GSMF	Equity Development Investment		Non IFR
158	GTBO	Garda Tujuh Buana		Non IFR
159	GZCO	Gozco Plantations	www.gozco.co.id	Non IFR
160	HADE	HD Capital	www.hdx.co.id	Non IFR
161	HDTX	Panasia Indosyntex	www.panasiagroup.co.id	Non IFR
162	HERO	Hero Supermarket	www.hero.co.id	Non IFR
163	HEXA	Hexindo Adiperkasa	www.hexindo-tbk.com	IFR
164	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	www.hits.co.id	Non IFR
165	HMSP	HM Sampoerna	www.sampoerna.com	Non IFR
166	HOME	Hotel Mandarine Regency		Non IFR
167	IATA	Indonesia Air Transport	www.indonesia-air.com	Non IFR
168	ICON	Island Concepts Indonesia	www.islandconcepts.com	Non IFR
169	IDKM	Indosiar Karya Media	www.indosiar.com	IFR
170	IGAR	Champion Pacific Indonesia		Non IFR
171	IIKP	Inti Kapuas Arowana	www.iikp.com	Non IFR
172	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri		Non IFR

No	Kode	Nama Perusahaan	Website	Keterangan
173	IKBI	Sumi Indo Kabel	www.sikabel.com	IFR
174	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	www.indomobil.com	IFR
175	INAF	Indofarma	www.indofarma.co.id	Non IFR
176	INAI	Indal Aluminium Industry	www.indalcorp.com	Non IFR
177	INCF	Amstelco Indonesia	www.amstelco.co.id	Non IFR
178	INCI	Intanwijaya Internasional	www.intanwijaya.com	Non IFR
179	INCO	International Nickel Ind.	www.pt-inco.co.id	IFR
180	INDF	Indofood Sukses Makmur	www.indofood.com	IFR
181	INDR	Indorama Synthetics	www.indorama.com	Non IFR
182	INDS	Indospring	www.indospring.co.id	Non IFR
183	INDX	Tanah Laut		Non IFR
184	INDY	Indika Energy	www.indikaenergy.com	IFR
185	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper		Non IFR
186	INPC	Bank Artha Graha Internasional	www.arthagraha.com	IFR
187	INPP	Indonesian Paradise Property	www.theparadise-group.com	IFR
188	INRU	Toba Pulp Lestari	www.tobapulp.com	Non IFR
189	INTA	Intraco Penta	www.intracopenta.com	IFR
190	INTD	Inter-Delta		Non IFR
191	INTP	Indocement Tunggul Prakasa	www.indocement.co.id	IFR
192	INVS	Inovisi Infracom	www.inovisi.com	IFR
193	ISAT	Indosat	www.indosat.com	IFR
194	ITMA	Itamaraya		Non IFR
195	ITMG	Indo Tambangraya Megah	www.indotmg.com	IFR
196	ITTG	Leo Investments		Non IFR
197	JECC	Jembo Cable Company	www.jembo.com	IFR

No	Kode	Nama Perusahaan	Website	Keterangan
198	JIHD	Jakarta International Hotels & Development	www.jihd.co.id	IFR
199	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama	www.jayakonstruksi.com	IFR
200	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Ltd		Non IFR
201	JPFA	JAPFA	www.japfacomfeed.co.id	IFR
202	JPRS	Jaya Pari Steel		Non IFR
203	JRPT	Jaya Real Property	www.jayaproperty.com	IFR
204	JSMR	jasa Marga (Persero)	www.jasamarga.com	IFR
205	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional	www.jsi.co.id	IFR
206	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa	www.jasuindo.co.id	Non IFR
207	KAEF	Kimia Farma	www.kimjafarma.co.id	IFR
208	KARK	Dayaindo Resources International	www.dayaindo.com	Non IFR
209	KARW	Karwell Indonesia		Non IFR
210	KBLI	KMI Wire and Cable	www.kmi.co.id	IFR
211	KBLM	Kabelindo Murni	www.kabelindo.co.id	IFR
212	KBLV	First Media	www.firstmedia.com	Non IFR
213	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia	www.kbri.co.id	Non IFR
214	KDSI	Kedawung Setia Industrial	www.kedawungsetia.com	Non IFR
215	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi		Non IFR
216	KICI	Kedaung Indah Can	web.kedaungindahcan.com	Non IFR
217	KIJA	Kawasan Industri Jababeka	www.jababeka.com	IFR
218	KKGI	Resource Alam Indonesia	www.raintbk.com	IFR
219	KLBF	Kalbe Farma	www.kalbe.co.id	IFR
220	KOIN	Kokoh Inti Arebama		Non IFR
221	KONI	Perdana Bangun Pusaka		Non IFR
222	KPIG	Global Land Development	www.globaland.co.id	Non IFR

No	Kode	Nama Perusahaan	Website	Keterangan
223	KREN	Kresna Graha Sekurindo	www.e-kgs.com	Non IFR
224	LAMI	Lamicitra Nusantara	www.lamicitra.com	IFR
225	LAPD	Leyand International		Non IFR
226	LCGP	Laguna Cipta Griya		Non IFR
227	LION	Lion Metal Works	www.lionmetal.co.id	Non IFR
228	LMAS	Limas Centric Indonesia	www.limas.com	Non IFR
229	LMPI	Langgeng Makmur Industri	www.langgengmakmur.com	Non IFR
230	LMSH	Lionmesh Prima	www.lion.com	IFR
231	LPCK	Lippo Cikarang	www.lippo-cikarang.com	Non IFR
232	LPGI	Lippo General Insurance	www.lippoinsurance.com	Non IFR
233	LPIN	Multi Prima Sejahtera		Non IFR
234	LPKR	Lippo Karawaci	www.lippokarawaci.com	IFR
235	LPLI	Star Pacific	www.starpacific.com	Non IFR
236	LPPF	Matahari Department Store	www.matahari.co.id	Non IFR
237	LPPS	Lippo Securities		Non IFR
238	LSIP	PP London Sumatera Indonesia	www.londonsumatra.com	IFR
239	LTLS	Lautan Luas	www.lautanluas.com	IFR
240	MAIN	Malindo Feedmill	www.malindofeedmill.com	Non IFR
241	MAMI	Mas Murni Indonesia		Non IFR
242	MAPI	Mitra Adiperkasa	www.map-indonesia.com	IFR
243	MASA	Multistrada Arah Sarana	www.multistrada.co.id	Non IFR
244	MAYA	Bank Mayapada Internasional	www.bankmayapada.com	Non IFR
245	MBAI	Multibreeder Adirama Ind.		Non IFR
246	MCOR	Bank Windu Kentjana International	www.bankwindu.com	Non IFR
247	MDLN	Modernland Realty Ltd.	www.modernland.co.id	IFR

No	Kode	Nama Perusahaan	Website	Keterangan
248	MDRN	Modern Internasional	www.moderninternasional.co.id	Non IFR
249	MEDC	Medco Energi International	www.medcoenergi.com	IFR
250	MEGA	Bank Mega	www.bankmega.com	IFR
251	MERK	Merck	www.merckgroup.com	IFR
252	META	Nusantara Infrastructure	www.nusantarainfrastructure.com	Non IFR
253	MFIN	Mandala Multifinance	www.mandalafinance.com	Non IFR
254	MICE	Multi Indocitra	www.mic.co.id	IFR
255	MIRA	Mitra Rajasa	www.mitrarajasa.com	IFR
256	MITI	Mitra Investindo		Non IFR
257	MITRA ADI	Mitra Adiperkasa		Non IFR
258	MLBI	Multi Bintang Indonesia	www.multibintang.co.id	IFR
259	MLIA	Mulia Industrindo	www.muliaindustrindo.com	Non IFR
260	MLPL	Multipolar	www.multipolar.com	IFR
261	MNCN	Media Nusantara Citra	www.mnc.co.id	IFR
262	MPKI	Metropolitan Kentjana		Non IFR
263	MPPA	Matahari Putra Prima	www.matahari.co.id	Non IFR
264	MRAT	Mustika Ratu	www.mustika-ratu.co.id	IFR
265	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia	www.marein-re.com	IFR
266	MTDL	Metrodata Electronics	www.metrodata.co.id	IFR
267	MTFN	Capitalinc Investment	www.capitalinc.co.id	IFR
268	MTSM	Metro Realty	www.metro-realty.com	Non IFR
269	MYOH	Myoh Technology		Non IFR
270	MYOR	Mayora Indah	www.mayora.com	Non IFR
271	MYRX	Hanson International	www.hanson.co.id	IFR
272	MYTX	APAC Citra Centertex		Non IFR

No	Kode	Nama Perusahaan	Website	Keterangan
273	NIKL	Pelat Timah Nusantara	www.latinusa.co.id	IFR
274	NIPS	Nipress	www.nipress.com	IFR
275	NISP	Bank OCBC NISP	www.ocbcnisp.com	IFR
276	OCAP	Onix Capital	www.onixcapital.com	Non IFR
277	OKAS	Ancora Indonesia Resources	www.ancorair.com	IFR
278	OMRE	Indonesia Prima Property		Non IFR
279	PAFI	Panasia Filament Inti	www.panasiagroup.co.id	Non IFR
280	PANR	Panorama Sentrawisata	www.panorama-leisure.co.id	IFR
281	PANS	Panin Sekuritas	www.pans.co.id	Non IFR
282	PBRX	Pan Brothers	www.panbrotherstbk.com	IFR
283	PDES	Destinasi Tirta Nusantara		Non IFR
284	PEGE	Panca Global Securities	www.pancaglobal.co.id	Non IFR
285	PGAS	Perusahaan Gas Negara	www.pgn.co.id	IFR
286	PGLI	Pembangunan Graha Lestari		Non IFR
287	PICO	Pelangi Indah Carindo	www.pic.co.id	Non IFR
288	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol	www.ancol.com	Non IFR
289	PKPK	Perdana Karya Perkasa	www.pkpk-tbk.co.id	Non IFR
290	PLAS	Polaris Investama		Non IFR
291	PLIN	Plaza Indonesia Realty	www.plazaindonesiarealty.com	IFR
292	PNBN	Bank Panin	www.panin.co.id	Non IFR
293	PNIN	Panin Insurance	www.panininsurance.co.id	Non IFR
294	PNLF	Panin Life	www.paninlife.co.id	Non IFR
295	PNSE	Pudjadi & Sons		Non IFR
296	POLY	Asia Pacific Fibers		Non IFR
297	POOL	Pool Advista Indonesia		Non IFR

No	Kode	Nama Perusahaan	Website	Keterangan
298	PRAS	Prima Alloy Steel Universal	www.panther-wheels.net	Non IFR
299	PSAB	Pelita Sejahtera Abadi		Non IFR
300	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	www.prasidha.co.id	Non IFR
301	PSTK	Pusako Tarinka		Non IFR
302	PTBA	Bukit Asam	www.ptba.co.id	Non IFR
303	PTPP	PP (Persero)	www.pt-pp.com	IFR
304	PTRA	New Century Development		Non IFR
305	PTRO	Petrosea	www.petrosea.com	IFR
306	PTSN	Sat Nusapersada	www.satnusa.com	IFR
307	PTSP	Pioneerindo Gourmet International		Non IFR
308	PUDP	Pudjadi Prestige	www.pudjadiprestige.co.id	IFR
309	PWON	Pakuwon Jati	www.pakuwon.com	IFR
310	PWSI	Panca Wiratama Sakti		Non IFR
311	PYFA	Pyridam Farma	www.pyridam.com	IFR
312	RAJA	Rukun Raharja	raja.co.id	Non IFR
313	RALS	Ramayana Lestari sentosa	www.ramayana.co.id	IFR
314	RMBS	Ristia Bintang Mahkotasejati		Non IFR
315	RDTX	Roda Vivatex	www.rodavivatex.co.id	Non IFR
316	RELI	Reliance Securities	www.rsec.co.in	Non IFR
317	RICY	Ricky Putra Globalindo	www.rpg.co.id	Non IFR
318	RIGS	Rig Tenders	www.rigtenders.co.id	IFR
319	RIMO	Rimo Catur Lestari		Non IFR
320	RINA	Katarina Utama		Non IFR
321	RMBA	Bentoel International Investama	www.bentoel.co.id	IFR
322	RODA	Royal Oak Development Asia		Non IFR

No	Kode	Nama Perusahaan	Website	Keterangan
323	ROTI	Nippon Indosari Corpindo	www.sariroti.com	IFR
324	RUIS	Radiant Utama Interinsco	www.radiant.co.id	IFR
325	SAFE	Steady Safe		Non IFR
326	SAIP	Surabaya Agung Industry Pulp	www.suryakertas.com	IFR
327	SCBD	Danayasa Arthatama	www.scbd.com	IFR
328	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation	www.sucaco.com	Non IFR
329	SCMA	Surya Citra Media	www.scm.co.id	IFR
330	SCPI	Schering Plough Indonesia		Non IFR
331	SDPC	Millennium Pharmacon International	www.mpi-indonesia.co.id	IFR
332	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906	www.banksaudara.com	IFR
333	SGRO	Sampoerna Agro	www.sampoernaagro.com	IFR
334	SHID	Hotel Sahid Jaya	www.hotelsahidjaya.com	Non IFR
335	SIAP	Sekawan Intipratama	www.sekawan.co.id	Non IFR
336	SIIP	Suryainti Permata	www.suryainti.com	Non IFR
337	SIMA	Siwani Makmur		Non IFR
338	SIMM	Surya Intrindo Makmur		Non IFR
339	SIPD	Sierad Produce	www.sieradproduce.com	IFR
340	SKLT	Sekar Laut	www.sekarlaut.com	Non IFR
341	SMAR	SMART	www.smart-indonesia.co.id	Non IFR
342	SMCB	Holcim Indonesia	www.holcim.co.id	Non IFR
343	SMDM	Suryamas Dutamakmur		Non IFR
344	SMDR	Samudera Indonesia	www.samudera.com	IFR
345	SMGR	Semen Gresik (persero)	www.semengresik.com	IFR
346	SMMA	Sinar Mas Multiartha	www.sinarmasmultiartha.com	IFR
347	SMMT	Eatertainment International	www.eatertainmentinternational.com	Non IFR

No	Kode	Nama Perusahaan	Website	Keterangan
348	SMRA	Summarecon Agung	www.summarecon.com	Non IFR
349	SMSM	Selamat Sempurna	www.adr-group.com	Non IFR
350	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo	www.sorini.co.id	Non IFR
351	SONA	Sona Topas Tourism Industry	www.sonatopas.co.id	Non IFR
352	SPMA	Suparma		Non IFR
353	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia		Non IFR
354	SQMI	Renuka coalindo		Non IFR
355	SRSN	Indo Acidatama	www.acidatama.co.id	Non IFR
356	SSIA	Surya Semesta Internusa	www.suryainternusa.com	IFR
357	SSTM	Sunson Textile Manufacturer		Non IFR
358	SSTP	Siantar Top	www.siantartop.co.id	IFR
359	SUGI	Sugi Samapersada		Non IFR
360	SULI	Sumalindo Lestari Jaya	www.sumalindo.com	Non IFR
361	TBLA	Tunas Baru Lampung	www.tunasbarulampung.com	Non IFR
362	TBMS	Tembaga Mulia Semanan	www.pttms.co.id	Non IFR
363	TCID	Mandom Indonesia	www.mandom.co.id	IFR
364	TFCO	Tifico Fiber Indonesia	www.tifico.co.id	Non IFR
365	TGKA	Tigaraksa Satria	www.tigaraksa.co.id	IFR
366	TINS	Timah	www.timah.com	IFR
367	TIRA	Tira Austenite	www.tiraaustenite.com	IFR
368	TIRT	Tirta Mahakam Resources	www.tirtamahakam.com	IFR
369	TKGA	Toko Gunung Agung	www.tokogunungagung.co.id	IFR
370	TKIM	Pabrik Kertas tjiwi Kimia	www.tjiwi.co.id	Non IFR
371	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	www.telkom.co.id	IFR
372	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas	www.temasline.com	IFR

No	Kode	Nama Perusahaan	Website	Keterangan
373	TMPI	Agis		Non IFR
374	TMPO	Tempo Inti Media	www.tempo.co	Non IFR
375	TOTL	Total Bangun Persada	www.totalbp.com	IFR
376	TOTO	Surya Toto Indonesia	www.toto.co.id	Non IFR
377	TOWR	Sarana Menara Nusantara		Non IFR
378	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	www.chandra-asri.com	IFR
379	TRAM	Trada Maritim		Non IFR
380	TRIL	Triwira Insanlestari	www.triwirainstanlestari.com	Non IFR
381	TRIM	Trimegah Securities	www.trimegah.com	IFR
382	TRIO	Trikonsel Oke	www.trikomseloke.com	Non IFR
383	TRST	Trias Sentosa	www.trias-sentosa.com	Non IFR
384	TRUB	Truba Alam Manunggal	www.truba-manunggal.com	Non IFR
385	TRUS	Trust Finance Indonesia		Non IFR
386	TSPC	Tempo Scan pacific	www.tempogroup.co.id	Non IFR
387	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry	www.ultrajaya.co.id	IFR
388	UNIC	Unggul Indah Cahaya	www.uic.co.id	IFR
389	UNIT	Nusantara Inti Corpora		Non IFR
390	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation	www.bakriesumatera.com	IFR
391	UNTR	United tractors	www.unitedtractors.com	IFR
392	UNTX	Unitex		Non IFR
393	UNVR	Unilever Indonesia	www.unilever.co.id	IFR
394	VOKS	Voksel Electric		Non IFR
395	VRNA	Verena Multi Finance	www.verena.co.id	Non IFR
396	WAPO	Wahana Phonix Mandiri		Non IFR
397	WEHA	Panorama Transportasi	www.whitehorse.co.id	Non IFR

No	Kode	Nama Perusahaan	Website	Keterangan
398	WICO	Wicaksana Overseas International	www.wicaksana.co.id	Non IFR
399	WIKA	Wijaya Karya (Persero)	www.wika.co.id	IFR
400	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha	www.wom.co.id	IFR
401	YPAS	Yanaprima Hastapersada	www.yanaprima.com	IFR
402	YULE	Yulie Sekurindo		Non IFR
403	ZBRA	Zebra Nusantara		IFR

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN 2

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	AALI	Astra Agro Lestari	IFR
2	ABBA	Mahaka Media	Non IFR
3	ACES	Ace Hardware Indonesia	Non IFR
4	ADES	Akasha Wira International	Non IFR
5	ADHI	Adhi Karya	IFR
6	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance	Non IFR
7	ADMG	Polychem Indonesia	IFR
8	ADRO	Adaro Energy	IFR
9	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama	Non IFR
10	AIMS	Akbar Indomakmur Stimec	Non IFR
11	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	Non IFR
12	AKPI	Argha Karya Prima Ind.	Non IFR
13	AKRA	AKR Corporindo	IFR
14	AKSI	Majapahit Securities	Non IFR
15	ALKA	Alakasa Industrindo	Non IFR
16	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	Non IFR
17	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna	Non IFR
18	AMFG	Asahimas Flat Glass	IFR
19	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya	Non IFR
20	ANTA	Anta Express Tour and Travel Service	Non IFR
21	ANTM	Aneka Tambang (Persero)	IFR
22	APLI	Asiaplast Industries	Non IFR

23	APOL	Arpeni Pratama Ocean	Non IFR
24	AQUA	Aqua Golden Mississippi	Non IFR
25	ARNA	Arwana Citramulia	IFR
26	ARTI	Ratu Prabu Energi	Non IFR
27	ASDN	Asuransi Dayin Mitra	Non IFR
28	ASGR	Astra Graphia	IFR
29	ASIA	Asia Natural Resources	IFR
30	ASII	Astra International	IFR
31	ASJT	Asuransi Jasa Tania	Non IFR
32	ASRI	Alam Sutera Realty	Non IFR
33	ASRM	Asuransi Ramayana	Non IFR
34	AUTO	Astra Otoparts	IFR
35	BAPA	Bekasi Asri Pemula	Non IFR
36	BATA	Sepatu Bata	Non IFR
37	BAYU	Bayu Buana	Non IFR
38	BBLD	Buana Finance	IFR
39	BCIP	Bumi Citra Permai	IFR
40	BFIN	BFI Finance Indonesia	Non IFR
41	BHIT	Bhakti Investama	IFR
42	BISI	Bisi International Tbk	IFR
43	BKDP	Bukit Darmo Property	Non IFR
44	BKSL	Sentul City	IFR
45	BLTA	Berlian Laju Tanker	IFR
46	BMTR	Global Mediacom	Non IFR
47	BPFI	Batavia Prosperindo Finance	Non IFR
48	BRAM	Indo Kordsa	Non IFR

49	BNRA	Berlina	Non IFR
50	BRPT	Barito Pasific	IFR
51	BSDE	Bumi Serpong Damai	IFR
52	BTEL	Bakrie Telecom	IFR
53	BTON	Betonjaya Manunggal	Non IFR
54	BUMI	Bumi Resources	IFR
55	BWPT	BW Plantation Tbk	IFR
56	BYAN	Bayan Resources	IFR
57	CEKA	Cahaya Kalbar	Non IFR
58	CENT	Centrin Online	Non IFR
59	CFIN	Clipan Finance Indonesia	Non IFR
60	CLPI	Colorpak Indonesia	Non IFR
61	CMNP	Citra Marga Nushapala	Non IFR
62	CNKO	Eksploitasi Energi Indonesia	Non IFR
63	CWOL	COWELL DEVELOPMENT	IFR
64	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	IFR
65	CSAP	Catur Sentosa Adiprana	IFR
66	CTBN	Citra Tubindo	IFR
67	CTRA	Ciputra Development	IFR
68	CTRP	Ciputra Property	IFR
69	CTRS	Ciputra Surya	IFR
70	DART	Duta Anggada Realty	Non IFR
71	DAVO	Davomas Abadi	Non IFR
72	DEFI	Danasupra Erapacific	Non IFR
73	DGIK	Duta Graha Indah	IFR
74	DILD	Intiland Development	IFR

75	DLTA	Delta Djakarta	Non IFR
76	DOID	Delta Dunia Makmur	IFR
77	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	Non IFR
78	DSFI	Dharma Samudera Fishing Ind.	Non IFR
79	DSSA	Dian Swastatika Sentosa	IFR
80	DUTI	Duta Pertiwi	Non IFR
81	DVLA	Darya Varia Laboratoria	IFR
82	DYNA	Dynaplast	Non IFR
83	ELSA	Elnusa	IFR
84	ELTY	Bakrieland Development	IFR
85	EMTK	Elang Mahkota Teknologi	IFR
86	EPMT	Enseval Putra Megatrading	IFR
87	ESTI	Ever Shine Textile Industry	IFR
88	ETWA	Eterindo Wahanatama	Non IFR
89	EXCL	XL Axiata	Non IFR
90	FAST	Fast Food Indonesia	Non IFR
91	FASW	Fajar Surya Wisesa	IFR
92	FISH	FKS Multi Agro	IFR
93	FORU	Fortune Indonesia	Non IFR
94	GDST	Gunawan Dianjaya Steel	Non IFR
95	GDYR	Goodyear Indonesia	Non IFR
96	GEMA	Gema Grahasarana	Non IFR
97	GGRM	Gudang Garam	IFR
98	GJTL	Gajah Tunggal	IFR
99	GMCW	Grahamas Citrawisata	Non IFR
100	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development	Non IFR

101	GOWA	Gowa Makasar Torism Development	Non IFR
102	GPRA	Perdana Gapura Prima	Non IFR
103	GSMF	Equity Development Investment	Non IFR
104	GZCO	Gozco Plantations Tbk	Non IFR
105	HERO	Hero Supermarket	Non IFR
106	HEXA	Hexindo Adiperkasa	IFR
107	HMSP	HM Sampoerna	Non IFR
108	HOME	Hotel Mandarin Regency	Non IFR
109	IDKM	Indosiar Karya Media	IFR
110	IGAR	Champion Pacific Indonesia	Non IFR
111	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	IFR
112	INAI	Indal Aluminium Industry	Non IFR
113	INCO	International Nickel Ind.	IFR
114	INDF	Indofood Sukses Makmur	IFR
115	INDS	Indospring	Non IFR
116	INDX	Tanah Laut	Non IFR
117	INDY	Indika Energy	IFR
118	INPP	Indonesian Paradise Property	IFR
119	INTA	Intraco Penta	IFR
120	INTP	Indocement Tungal Prakasa	IFR
121	INVS	Inovisi Infracom	IFR
122	ISAT	Indosat	IFR
123	ITMG	Indo Tambangraya Megah	IFR
124	JECC	Jembo Cable Company	IFR
125	JIHD	Jakarta International Hotels & Development	IFR

126	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama	IFR
127	JPRS	Jaya Pari Steel	Non IFR
128	JRPT	Jaya Real Property	IFR
129	JSMR	jasa Marga (Persero)	IFR
130	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional	IFR
131	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa	Non IFR
132	KAEF	Kimia Farma	IFR
133	KARK	Dayaindo Resources International	Non IFR
134	KBLM	Kabelindo Murni	IFR
135	KBLV	First Media	Non IFR
136	KDSI	Kedawung Setia Industrial	Non IFR
137	KICI	Kedaung Indah Can	Non IFR
138	KIJA	Kawasan Industri Jababeka	IFR
139	KKGI	Resource Alam Indonesia	IFR
140	KLBF	Kalbe Farma	IFR
141	KOIN	Kokoh Inti Arebama	Non IFR
142	KONI	Perdana Bangun Pusaka	Non IFR
143	KPIG	Global Land Development	Non IFR
144	LAMI	Lamicitra Nusantara	IFR
145	LAPD	Leyand International	Non IFR
146	LCGP	Laguna Cipta Griya	Non IFR
147	LMAS	Limas Centric Indonesia	Non IFR
148	LMPI	Langgeng Makmur Industri	Non IFR
149	LMSH	Lionmesh Prima	IFR
150	LPCK	Lippo Cikarang	Non IFR
151	LPGI	Lippo General Insurance	Non IFR

152	LPIN	Multi Prima Sejahtera	Non IFR
153	LPLI	Star Pacific	Non IFR
154	LPPF	Matahari Department Store	Non IFR
155	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	IFR
156	LTLS	Lautan Luas	IFR
157	MAMI	Mas Murni Indonesia	Non IFR
158	MAPI	Mitra Adiperkasa	IFR
159	MASA	Multistrada Arah Sarana	Non IFR
160	MDLN	Modernland Realty Ltd.	IFR
161	MDRN	Modern Internasional	Non IFR
162	MEDC	Medco Energi International	IFR
163	MFIN	Mandala Multifinance	Non IFR
164	MICE	Multi Indocitra	IFR
165	MITI	Mitra Investindo	Non IFR
166	MITRA ADI	Multi Bintang Indonesia	Non IFR
167	MLBI	Mulia Industrindo	IFR
168	MLPL	Multipolar	IFR
169	MNCN	Media Nusantara Citra	IFR
170	MPKI	Metropolitan Kentjana	Non IFR
171	MPPA	Matahari Putra Prima	Non IFR
172	MRAT	Mustika Ratu	IFR
173	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia	IFR
174	MTDL	Metrodata Electronics	IFR
175	MTFN	Capitalinc Investment	IFR
176	MTSM	Metro Realty	Non IFR
177	MYOR	Mayora Indah	Non IFR

178	NIKL	Pelat Timah Nusantara	IFR
179	NIPS	Nipress	IFR
180	OKAS	Ancora Indonesia Resources	IFR
181	OMRE	Indonesia Prima Property	Non IFR
182	PANR	Panorama Sentrawisata	IFR
183	PBRX	Pan Brothers	IFR
184	PDES	Destinasi Tirta Nusantara	Non IFR
185	PGAS	Perusahaan Gas Negara	IFR
186	PGLI	Pembangunan Graha Lestari	Non IFR
187	PICO	Pelangi Indah Canindo	Non IFR
188	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol	Non IFR
189	PKPK	Perdana Karya Perkasa	Non IFR
190	PLAS	Polaris Investama	Non IFR
191	PLIN	Plaza Indonesia Realty	IFR
192	PNIN	Panin Insurance	Non IFR
193	PNLF	Panin Life	Non IFR
194	PNSE	Pudjiadi & Sons	Non IFR
195	PSAB	Pelita Sejahtera Abadi	Non IFR
196	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	Non IFR
197	PTBA	Bukit Asam	Non IFR
198	PTPP	PP (Persero)	IFR
199	PTRA	New Century Development	Non IFR
200	PTRO	Petrosea	IFR
201	PTSP	Pioneerindo Gourmet International	Non IFR
202	PUDP	Pudjiadi Prestige	IFR
203	PWON	Pakuwon Jati	IFR

204	PYFA	Pyridam Farma	IFR
205	RAJA	Rukun Raharja	Non IFR
206	RALS	Ramayana Lestari sentosa	IFR
207	RMBS	Ristia Bintang Mahkotasejati	Non IFR
208	RDTX	Roda Vivatex	Non IFR
209	RICY	Ricky Putra Globalindo	Non IFR
210	RIGS	Rig Tenders	IFR
211	RMBA	Bentoel International Investama	IFR
212	ROTI	Nippon Indosari Corpindo	IFR
213	RUIS	Radiant Utama Interinsco	IFR
214	SCBD	Danayasa Arthatama	IFR
215	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation	Non IFR
216	SCMA	Surya Citra Media	IFR
217	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	IFR
218	SHID	Hotel Sahid Jaya	Non IFR
219	SIAP	Sekawan Intipratama	Non IFR
220	SIPD	Sierad Produce	Non IFR
221	SKLT	Sekar Laut	Non IFR
222	SMAR	SMART	Non IFR
223	SMCB	Holcim Indonesia	Non IFR
224	SMDM	Suryamas Dutamakmur	Non IFR
225	SMDR	Samudera Indonesia	Non IFR
226	SMGR	Semen Gresik (persero)	Non IFR
227	SMMA	Sinar Mas Multiartha	Non IFR
228	SMMT	Eatertainment International	Non IFR
229	SMSM	Selamat Sempurna	Non IFR

230	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo	Non IFR
231	SONA	Sona Topas Tourism Industry	Non IFR
232	SPMA	Suparma	Non IFR
233	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia	Non IFR
234	SQMI	RENUKA COALINDO	Non IFR
235	SRSN	Indo Acidatama	Non IFR
236	SSIA	Surya Semesta Internusa	Non IFR
237	SSTM	Sunson Textile Manufacturer	Non IFR
238	STTP	Siantar Top	Non IFR
239	TBLA	Tunas Baru Lampung	Non IFR
240	TBMS	Tembaga Mulia Semanan	Non IFR
241	TCID	Mandom Indonesia	IFR
242	TFCO	Tifico Fiber Indonesia	Non IFR
243	TGKA	Tigaraksa Satria	IFR
244	TINS	Timah	IFR
245	TIRA	Tira Austenite	IFR
246	TKIM	Pabrik Kertas tjiwi Kimia	Non IFR
247	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	IFR
248	TOTL	Total Bangun Persada	IFR
249	TOTO	Surya Toto Indonesia	Non IFR
250	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	IFR
251	TRAM	Trada Maritim	Non IFR
252	TRIL	Triwira Insanlestari	Non IFR
253	TRIO	Trikonsel Oke	Non IFR
254	TRST	Trias Sentosa	Non IFR
255	TRUB	Truba Alam Manunggal	Non IFR

256	TRUS	Trust Finance Indonesia	Non IFR
257	TSPC	Tempo Scan pacific	Non IFR
258	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry	IFR
259	UNIC	Unggul Indah Cahaya	IFR
260	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation	IFR
261	UNTR	United tractors	IFR
262	UNVR	Unilever Indonesia	IFR
263	VRNA	Verena Multi Finance	Non IFR
264	WIKA	Wijaya Karya	IFR
265	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha	IFR
266	YPAS	Yanaprima Hastapersada	IFR

LAMPIRAN 3

Tabulasi SPSS data yang diolah

No	Kode	UK	ROA	LIK	LEV	IFR
1	AALI	7772875	0,535	0,886	0,238	1
2	ABBA	243167	1,578	1,578	0,527	0
3	ACES	1049987	6,396	6,396	0,125	0
4	ADES	182346	0,472	0,793	1,358	0
5	ADHI	5030705	1,068	1,068	6,050	1
6	ADMF	4644203	2,724	2,724	0,529	0
7	ADMG	3941067	0,327	0,617	2,479	1
8	ADRO	39726743	0,413	0,455	1,216	1
9	AHAP	109597	0,381	0,740	1,151	0
10	AIMS	125505	0,132	1,198	5,029	0
11	AISA	1465023	0,361	0,514	2,232	0
12	AKPI	1023459	0,415	1,277	0,617	0
13	AKRA	6815058	0,379	0,834	1,760	1
14	AKSI	93582	2,884	2,884	0,324	0
15	ALKA	148516	0,284	1,207	3,193	0
16	ALMI	1620960	0,362	0,838	2,309	0
17	AMAG	569276	0,479	1,136	0,963	0
18	AMFG	2145892	0,511	2,097	0,294	1
19	AMRT	3508496	0,313	0,690	2,993	0
20	ANTA	360053	0,241	1,348	1,888	0
21	ANTM	10611799	0,517	3,144	0,228	1
22	APLI	306243	0,476	1,450	0,388	0
23	APOL	6308528	0,552	0,177	1,290	0

24	AQUA	1283620	0,476	1,583	0,826	0
25	ARNA	849586	0,476	0,563	1,259	1
26	ARTI	1181672	0,313	0,247	1,649	0
27	ASDN	249923	0,377	0,842	1,118	0
28	ASGR	723910	0,496	2,329	0,783	1
29	ASIA	69228	0,476	2,016	0,343	1
30	ASII	104545000	0,498	0,874	1,208	1
31	ASJT	192479	0,551	1,116	0,743	0
32	ASRI	4016251	0,419	1,410	0,963	0
33	ASRM	426460	0,435	1,287	2,121	0
34	AUTO	4975211	0,581	1,603	0,403	1
35	BAPA	139756	0,487	0,837	0,867	0
36	BATA	530207	0,412	1,519	0,752	0
37	BAYU	197612	0,262	1,547	1,203	0
38	BBLD	1411513	0,352	0,984	0,576	1
39	BCIP	193407	0,461	1,991	0,347	1
40	BFIN	3065361	0,490	2,194	0,746	0
41	BHIT	18078061	0,310	1,072	1,366	1
42	BISI	1396614	0,474	4,093	0,232	1
43	BKDP	1013561	0,273	1,002	0,327	0
44	BKSL	4417704	0,218	6,552	0,145	1
45	BLTA	24046044	0,310	0,196	2,651	1
46	BMTR	13976306	0,383	1,352	0,605	0
47	BPFI	255519	0,479	2,073	0,848	0
48	BRAM	1403313	0,453	2,506	0,296	0
49	BNRA	515596	0,418	0,948	1,531	0

50	BRPT	16222907	0,198	0,279	11,713	1
51	BSDE	4811562	0,441	1,361	0,907	1
52	BTEL	11805150	0,123	0,227	1,334	1
53	BTON	82710	0,491	3,540	0,191	0
54	BUMI	73555353	0,359	0,405	4,374	1
55	BWPT	1663798	0,476	0,334	0,716	1
56	BYAN	7298771	0,385	0,501	2,083	1
57	CEKA	755108	0,407	1,305	1,343	0
58	CENT	102487	0,369	4,760	0,141	0
59	CFIN	1863495	0,482	2,014	0,357	0
60	CLPI	261934	0,466	1,578	1,212	0
61	CMNP	2716244	0,619	0,260	0,467	0
62	CNKO	899567	0,241	1,076	0,365	0
63	CWOL	246034	0,319	1,602	0,868	1
64	CPIN	5605666	0,640	1,462	0,729	1
65	CSAP	1530793	0,334	1,108	2,252	1
66	CTBN	1887088	0,358	1,092	1,123	1
67	CTRA	8914258	0,319	2,712	0,376	1
68	CTRP	3730389	0,378	6,526	0,264	1
69	CTRS	2454826	0,369	1,671	0,537	1
70	DART	2574684	0,317	0,323	2,694	0
71	DAVO	2786124	0,233	0,363	6,336	0
72	DEFI	40861	0,400	1,525	0,312	0
73	DGIK	1534112	0,348	1,799	0,663	1
74	DILD	4289203	0,478	1,867	0,227	1
75	DLTA	717100	0,562	2,931	0,382	0

76	DOID	7459874	0,408	0,480	13,897	1
77	DPNS	174617	0,477	2,294	0,436	0
78	DSFI	135861	0,401	0,534	6,121	0
79	DSSA	5751732	0,278	0,688	0,941	1
80	DUTI	4596616	0,402	1,225	0,606	0
81	DVLA	817456	0,490	2,643	0,417	1
82	DYNA	1398737	0,405	0,587	1,752	0
83	ELSA	4108672	0,285	1,156	1,115	1
84	ELTY	12010140	0,269	0,568	1,377	1
85	EMTK	4103507	0,449	1,840	0,455	1
86	EPMT	3473840	0,411	1,661	1,118	1
87	ESTI	544877	0,325	1,115	1,073	1
88	ETWA	552538	0,240	0,973	1,075	0
89	EXCL	27503645	0,468	0,152	1,713	0
90	FAST	1120399	0,522	1,302	0,551	0
91	FASW	3991522	0,458	0,520	1,344	1
92	FISH	708401	0,398	1,188	3,287	1
93	FORU	210197	0,327	1,709	1,149	0
94	GDST	1091888	0,575	1,394	0,840	0
95	GDYR	1061846	0,407	0,600	1,718	0
96	GEMA	346236	0,510	1,006	3,130	0
97	GGRM	27299801	0,505	2,335	0,445	1
98	GJTL	9731419	0,454	0,620	2,174	1
99	GMCW	16295	0,465	0,381	1,241	0
100	GMTD	319597	0,429	0,868	1,866	0
101	GOWA	319597	0,429	0,868	1,866	0

102	GPRA	1369113	0,357	1,535	1,332	0
103	GSMF	1719465	0,240	1,124	2,517	0
104	GZCO	2016138	0,381	0,341	0,859	0
105	HERO	2926861	0,404	0,654	1,914	0
106	HEXA	2060477	0,449	1,591	1,092	1
107	HMSP	17816124	0,635	1,152	1,669	0
108	HOME	178907	0,136	0,272	0,628	0
109	IDKM	1044450	0,425	0,738	2,189	1
110	IGAR	339892	0,442	3,845	0,351	0
111	IMAS	6121327	0,430	0,570	7,600	1
112	INAI	477622	0,359	0,680	5,662	0
113	INCO	19602340	0,564	1,466	0,300	1
114	INDF	42072894	0,428	0,577	2,400	1
115	INDS	723634	0,483	1,013	2,699	0
116	INDX	43120	0,383	2,205	0,545	0
117	INDY	11339656	0,451	0,937	1,101	1
118	INPP	538828	0,281	4,580	0,221	1
119	INTA	1405049	0,385	0,986	2,606	1
120	INTP	14425682	0,581	2,274	0,253	1
121	INVS	330854	0,493	1,416	0,379	1
122	ISAT	53386324	0,271	0,186	2,033	1
123	ITMG	10204714	0,588	1,651	0,467	1
124	JECC	558994	0,260	0,964	4,234	1
125	JIHD	4836730	0,273	0,818	1,452	1
126	JKON	1400092	0,363	1,564	1,018	1
127	JPRS	402493	0,556	2,897	0,297	0

128	JRPT	2973538	0,426	0,950	1,049	1
129	JSMR	17393017	0,439	0,436	1,338	1
130	JSPT	2514679	0,379	0,506	0,973	1
131	JTPE	243338	0,494	1,170	1,377	0
132	KAEF	1534783	0,326	1,966	0,516	1
133	KARK	893465	0,352	0,716	1,191	0
134	KBLM	443443	0,262	0,944	0,966	1
135	KBLV	1732944	0,230	0,358	1,351	0
136	KDSI	587648	0,324	1,134	1,397	0
137	KICI	86529	0,253	2,153	0,418	0
138	KIJA	3248430	0,348	0,500	0,961	1
139	KKGI	378832	0,655	1,717	0,801	1
140	KLBF	6876153	0,537	2,901	0,373	1
141	KOIN	531985	0,305	1,108	3,257	0
142	KONI	91236	0,403	0,960	2,718	0
143	KPIG	2046460	0,384	2,228	0,108	0
144	LAMI	615117	0,291	1,184	2,132	1
145	LAPD	1322993	0,183	0,314	1,539	0
146	LCGP	173270	0,282	10,467	0,295	0
147	LMAS	284965	0,345	0,773	5,697	0
148	LMPI	539078	0,253	1,899	0,344	0
149	LMSH	78061	0,496	1,551	0,757	1
150	LPCK	1603660	0,380	1,079	2,015	0
151	LPGI	700262	0,465	1,091	0,368	0
152	LPIN	141234	0,458	2,246	0,426	0
153	LPLI	1043480	0,562	11,125	0,281	0

154	LPPF	5024296	0,401	0,258	7,666	0
155	LSIP	5314187	0,530	0,974	0,349	1
156	LTLS	3283511	0,341	0,739	2,999	1
157	MAMI	634833	0,174	0,557	0,303	0
158	MAPI	3417387	0,413	0,936	1,463	1
159	MASA	2708278	0,426	0,718	0,754	0
160	MDLN	1751430	0,178	0,845	0,675	1
161	MDRN	810673	0,398	1,108	1,317	0
162	MEDC	18751141	0,277	0,567	1,858	1
163	MFIN	2574528	0,376	1,177	4,233	0
164	MICE	336636	0,492	4,242	0,251	1
165	MITI	107235	0,344	0,647	2,565	0
166	MITRA ADI	336636	0,492	4,242	0,251	0
167	MLBI	860509	0,712	0,697	2,455	1
168	MLPL	14757669	0,659	1,399	1,116	1
169	MNCN	7895513	0,474	1,648	0,666	1
170	MPKI	1739921	0,520	0,240	0,514	0
171	MPPA	12593052	0,817	1,344	0,615	0
172	MRAT	371273	0,422	6,715	0,129	1
173	MREI	381575	0,497	0,950	1,387	1
174	MTDL	1265741	0,335	1,244	2,351	1
175	MTFN	226528	0,330	0,280	6,995	1
176	MTSM	98882	0,222	1,567	0,287	0
177	MYOR	3619199	0,492	1,125	0,990	0
178	NIKL	861215	0,503	2,046	0,842	1
179	NIPS	309284	0,387	0,924	1,309	1

180	OKAS	1128083	0,278	0,855	5,024	1
181	OMRE	780886	0,463	0,293	1,304	0
182	PANR	570893	0,248	0,704	2,073	1
183	PBRX	957557	0,340	0,918	5,635	1
184	PDES	198131	0,314	0,629	0,794	0
185	PGAS	30859075	0,568	0,666	1,735	1
186	PGLI	42414	0,327	0,678	0,151	0
187	PICO	506390	0,317	0,832	2,002	0
188	PJAA	1332058	0,438	1,407	0,398	0
189	PKPK	462101	0,366	0,642	1,425	0
190	PLAS	298193	0,318	1,847	0,708	0
191	PLIN	4425220	0,363	0,272	1,465	1
192	PNIN	8702471	0,422	0,490	0,681	0
193	PNLF	7607164	0,472	0,441	0,421	0
194	PNSE	299174	0,475	0,591	1,196	0
195	PSAB	15570	0,279	1,488	1,600	0
196	PSDN	369936	0,433	1,200	1,320	0
197	PTBA	7740325	0,585	2,738	0,412	0
198	PTPP	4658195	0,271	1,247	3,292	1
199	PTRA	543891	0,112	1,352	1,740	0
200	PTRO	1868419	0,559	0,727	1,087	1
201	PTSP	95459	0,435	0,580	3,246	0
202	PUDP	269680	0,356	1,442	0,249	1
203	PWON	3755964	0,281	0,170	2,015	1
204	PYFA	105609	0,475	1,875	0,347	1
205	RAJA	70484	0,242	29,215	0,288	0

206	RALS	3426625	0,346	1,803	0,457	1
207	RMBS	121673	0,285	5,745	2,397	0
208	RDTX	808736	0,606	1,867	0,266	0
209	RICY	609366	0,312	1,598	0,835	0
210	RIGS	954805	0,430	0,776	0,505	1
211	RMBA	4792082	0,392	1,050	1,355	1
212	ROTI	538439	0,525	1,858	0,357	1
213	RUIS	610915	0,322	1,010	1,937	1
214	SCBD	3525509	0,313	1,463	0,696	1
215	SCCO	1084469	0,428	1,229	1,635	0
216	SCMA	2565449	0,535	1,193	1,001	1
217	SGRO	2492400	0,479	0,968	0,361	1
218	SHID	704336	0,361	0,182	1,305	0
219	SIAP	142573	0,386	1,649	0,582	0
220	SIPD	1803099	0,303	1,607	0,510	0
221	SKLT	192671	0,407	1,194	0,622	0
222	SMAR	10685159	0,471	0,877	1,011	0
223	SMCB	7469611	0,477	0,473	1,016	0
224	SMDM	2042567	0,249	0,344	0,502	0
225	SMDR	5636550	0,189	0,449	1,957	0
226	SMGR	14400556	0,580	2,212	0,397	0
227	SMMA	22734723	0,362	0,759	4,940	0
228	SMMT	5124430	0,375	0,678	1,553	0
229	SMSM	1009617	0,519	1,487	0,795	0
230	SOBI	1499570	0,416	1,020	1,143	0
231	SONA	564462	0,428	0,619	1,734	0

232	SPMA	1479184	0,332	0,453	1,093	0
233	SQBI	371607	0,618	2,077	0,611	0
234	SQMI	17750	0,557	5,499	0,222	0
235	SRSN	375194	0,259	1,652	0,693	0
236	SSIA	2306416	0,284	0,487	1,890	0
237	SSTM	850944	0,323	0,835	1,638	0
238	STTP	585118	0,334	1,361	0,421	0
239	TBLA	2939931	0,414	0,583	1,697	0
240	TBMS	1017720	0,301	1,007	7,175	0
241	TCID	1021841	0,509	4,247	0,154	1
242	TFCO	1007441	0,419	0,291	1,203	0
243	TGKA	1495440	0,417	1,235	2,707	1
244	TINS	5047437	0,503	2,213	0,411	1
245	TIRA	208387	0,353	1,135	1,524	1
246	TKIM	21526350	0,421	0,560	2,279	0
247	TLKM	99050328	0,496	0,359	1,240	1
248	TOTL	1322995	0,401	1,415	1,585	1
249	TOTO	1084856	0,576	1,624	0,673	0
250	TPIA	2720893	0,497	2,091	0,420	1
251	TRAM	1753048	0,424	1,302	0,436	0
252	TRIL	268025	0,298	8,204	0,102	0
253	TRIO	2031069	0,450	1,514	1,766	0
254	TRST	1926412	0,344	0,755	0,708	0
255	TRUB	6651187	0,244	1,014	2,328	0
256	TRUS	209583	0,470	2,590	0,589	0
257	TSPC	3612966	0,530	2,605	0,411	0

258	ULTJ	1895964	0,435	1,445	0,503	1
259	UNIC	2232953	0,242	1,133	0,892	1
260	UNSP	15531096	0,283	0,309	1,028	1
261	UNTR	27695920	0,511	1,077	0,891	1
262	UNVR	9769504	0,426	0,826	2,059	1
263	VRNA	758297	0,333	1,154	4,256	0
264	WIKA	5491114	0,400	1,244	2,349	1
265	WOMF	2847844	0,416	1,106	6,004	1
266	YPAS	210133	0,483	1,160	0,727	1

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN 4

1. Deskripsi Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Uk	266	15570	1.E8	4.89E6
Roa	266	.1125	6.3955	.450283
Lik	266	.1524	29.2146	1.566867E0
Lev	266	.1024	13.8974	1.506517E0
Y	266	.00	1.00	.4436
Valid N (listwise)	266			

2. Hasil Output SPSS

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	266	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	266	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		266	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable

Encoding

Original Value	Internal Value
non ifr	0
ifr	1

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	365.364	-.226
2	365.364	-.227

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 365,364

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.227	.123	3.369	1	.066	.797

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		ifr = non ifr		ifr = ifr		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	18	18.785	9	8.215	27
	2	20	17.635	7	9.365	27
	3	22	17.306	5	9.694	27
	4	22	16.986	5	10.014	27
	5	16	16.659	11	10.341	27
	6	12	16.314	15	10.686	27
	7	17	15.625	10	11.375	27
	8	6	14.414	21	12.586	27
	9	9	11.287	18	15.713	27
	10	6	2.989	17	20.011	23

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	27.016	8	.231

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square

1	335.869 ^a	.105	.141
---	----------------------	------	------

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Overall Model Fit	
<i>(-2LL) Block Number = 0</i>	mempunyai nilai sebesar 365.364
<i>(-2LL) Block Number = 1</i>	mempunyai nilai sebesar 335.369

Classification Table^a

Observed	Predicted		
	Y		Percentage Correct
	non ifr	ifr	
Step 1 Y non ifr	132	16	89.2
ifr	82	36	30.5
Overall Percentage			63.2

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Uk	.100	.000	14.145	1	.000	1.000
	Roa	-.563	.568	.984	1	.321	.569
	Lik	-.007	.061	.014	1	.906	.993
	Lev	.020	.079	.064	1	.800	1.020
	Constant	-4.420	.334	1.575	1	.210	.657

a. Variable(s) entered on step 1: uk, roa, lik, lev.

